



**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL  
DI SMP NEGERI 13 MAKASSAR**

**MUHAMMAD YUYUN**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2021**



**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL  
DI SMP NEGERI 13 MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan  
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar

Oleh:

**MUHAMMAD YUYUN  
1543042009**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2021**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
Jalan : Tamalate I Tumpang, Makassar KP. 90222  
Telepon : 884457, Fax (0411)884457  
Laman : www.fip.unm.ac.id, E-mail : fip@unm.ac.id

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di SMP Negeri 13 Makassar"

Atas nama:

Nama	: Muhammad Yuyun
NIM	: 154 304 2009
Jurusan	: Administrasi Pendidikan
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Skripsi ini diujikan dan dipertahankan di depan panitia ujian pada hari Selasa 12 Januari 2021 dinyatakan LULUS.

Makassar, 21 Juni 2021

Pembimbing I

Dra. Sitti Habibah, M.Si  
NIP. 19621220 198903 2 001

Pembimbing II

Dr. Muhammad Ardiansyah, M.Pd  
NIP. 19671110 200501 2 002



Disahkan  
Administrasi Pendidikan

Dr. Edy Aridah, ST., M.Sc  
NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
Jalan : Tamalate I Tidung, Makassar KP 90222  
Telepon 884457, Fax (0411) 884457  
Laman www.fip.unm.ac.id, E-mail fip@unm.ac.id

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 997/UN36.4/PP/2018, dan telah diujikan pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2021 sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan serta dinyatakan LULUS

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM,  
  
**Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons.**  
NIP. 19720817 200212 1 001

#### Panitia Ujian:

Ketua : Dr. Pattaufiq, M.Si  
Sekretaris : Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc  
Pembimbing I : Dra. Sitti Habibah, M.Si  
Pembimbing II : Dr. Muhammad Ardiansyah, S.IP., M.Pd  
Penguji I : Drs. M. Bachtiar, M.Si  
Penguji II : Andi Wahed, S.Pd, M.Pd

  
( ..... )  
  
( ..... )  
  
( ..... )  
  
( ..... )  
  
( ..... )  
  
( ..... )

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**Saya yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Muhammad Yuyun  
NIM : 1543042009  
Jurusan : Administrasi Pendidikan  
Judul : Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di SMP Negeri  
13 Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Jeneponto, 07 Juli 2021  
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Yuyun

## **MOTO DAN PERUNTUKAN**

**Kemajuan ditentukan oleh kebijakannya kita dalam melangkah hari ini esok dan seterusnya.**

**Muhammad Yuyun**

**“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.**

**(Q.S. Ali’Imran ayat 159)**

**Kuperuntukkan karya kecil ini kepada kedua Orang tuaku tercinta, Kakakku Adik-adikku dan semua Keluarga besarku, terimakasih telah mengajariku arti perjuangan serta semua teman-temanku terimakasih atas semua yang telah kalian berikan.**

## ABSTRAK

**MUHAMMAD YUYUN, 2020**, Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di SMP Negeri 13 Makassar. Skripsi ini dibimbing oleh Dra. Sitti Habibah, M.Si dan Dr. Muhammad Ardiansyah, S.IP.,M.Pd. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar serta Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan subjek penelitian meliputi Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru muatan lokal dan siswa kelas VII. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal bahasa daerah Makassar di SMP Negeri 13 Makassar diajarkan di sekolah sebagai upaya dalam melestarikan dan mempertahankan budaya khususnya budaya bahasa daerah Makassar. Terkhusus untuk bahasa daerah Makassar merujuk pada Peraturan Gubernur No. 79 Tahun 2018 tentang pembinaan bahasa daerah di Sulawesi Selatan pasal 10 yang mewajibkan siswa mengetahui dan memahami bahasa daerahnya. Penetapan untuk jenis muatan lokal yang akan digunakan, disesuaikan dengan jumlah ketersediaan guru muatan lokal yang tersedia. Dalam pembelajaran di kelas, pembelajaran menggabungkan dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran bahasa daerah. Untuk mempermudah dan memperlancar teknis pelaksanaan kurikulum muatan lokal dukungan sarana pembelajaran di SMP Negeri 13 Makassar dengan membagikan buku dari perpustakaan untuk semua siswa, seperti halnya dengan buku mata pelajaran lainnya. Adapun faktor pendukung implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar adalah: (a) tersedianya dukungan sarana pembelajaran dari sekolah berupa buku bahasa daerah, (b) dukungan kebijakan daerah, dan (c) metode dan strategi pembelajaran menarik minat siswa. Faktor penghambat implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar adalah: (a) buku pelajaran bahasa daerah kurang bervariasi, (b) rendahnya minat siswa, dan (c) jumlah guru muatan lokal bahasa daerah tidak sebanding dengan jumlah siswa yang diajarkan seharusnya.

**Kata kunci :** *Implementasi, Kurikulum muatan lokal*

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT senantiasa penulis panjatkan, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di SMP Negeri 13 Makassar”. Penulisan hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Bukan hal yang mudah dalam menyelesaikan karya ini, begitu banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis dalam menyusun karya ini, namun semua itu bisa teratasi berkat doa, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis menghaturkan terima kasih kepada Dra. Sitti Habibah, M.Si dan Dr. Muhammad Ardiansyah, S.IP.,M.Pd masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya hasil penelitian ini. Selanjutnya ucapan yang sama dihaturkan kepada:

1. Prof Dr. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Dekan FIP UNM, Dr. Mustafa, M.Si sebagai WD I FIP UNM, Dr. Pattaufi, M.Si sebagai WD II FIP UNM, dan Dr. H. Ansar, M.Si sebagai WD III FIP UNM yang telah memberikan layanan

3. akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
4. Dr. Ed. Faridah, ST.,M. Sc dan Dr. Wahira, M.Pd masing-masing sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik serta masyarakat sekitar sekolah SMP Negeri 13 Makassar yang telah berkenan menerima dan memberikan sedikit waktunya untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.
7. Ucapan terima kasih yang begitu mendalam kepada Ayahanda Kaseng dan Ibunda Nurbiah , yang telah merawat dan membesarkan penulis dengan susah payah dan ketulusannya mencurahkan cinta, kasih sayang dan perhatiannya disertai dengan iringan do'a sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini. Semoga saya dapat membalas jerih payahmu selama ini demi membimbing saya menjadi seorang manusia yang berguna. Saudara-saudariku Muhammad nur ichsan, Nuralqadriana, Susilo bambang kasbiantoro, Muhammad nur haikal, dan Muhammad nurhidayat terima kasih telah mengajari saya arti perjuangan, serta doa dan dukungan dari kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini

8. Teman-teman angkatan 2015 yang tidak akan pernah kulupakan, yang senantiasa memberikan bantuan serta motivasi dalam menyelesaikan studi penulis dan buat semua teman-teman mahasiswa Administrasi Pendidikan terima kasih atas bantuannya selama ini.
9. Kepada berbagai pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang tentunya telah memberikan kontribusi positif kepada pihak penulis dalam menyelesaikan studinya di Universitas Negeri Makassar.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin.

Jeneponto, 07 Juli 2021



**Muhammad Yuyun**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTO DAN PERUNTUKAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL</b>	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Implementasi	8
2. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal	9
3. Landasan Kurikulum Muatan Lokal	13

4. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal	15
5. Faktor Pendukung dan Penghambat	16
B. Kerangka Konseptual	17
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
B. Kehadiran Peneliti	21
C. Lokasi Penelitian	21
D. Sumber Data	21
E. Prosedur Pengumpulan Data	22
F. Analisis Data	23
G. Pengecekan Keabsahan Data	26
H. Tahap - Tahap Penelitian	27
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	60
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>Nomor</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Jumlah guru muatan lokal bahasa daerah	35

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Bagan Kerangka Konseptual	19

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	63
2	Pedoman Wawancara	64
3	Pedoman Observasi	68
4	Hasil Wawancara	69
5	Reduksi Data	76
6	Silabus Bahasa Daerah	85
7	RPP	95
8	Dokumentasi	110
9	Persuratan	113
10	Riwayat Hidup	117

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini merupakan salah satu aspek penting dalam upaya untuk membebaskan manusia dari keterpurukan, keterbelakangan, kebodohan, kehinaan, dan ketertinggalan globalisasi.

Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia adalah sebagai upaya untuk mengangkat dan dapat mengatasi permasalahan dari hal- hal seperti yang diatas. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di negara kita yang diatur melalui Undang- Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pada bab V pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di lingkungan sekolah lebih bersifat formal guru sebagai pendidik telah disiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan. Di sekolah guru melakukan interaksi secara terencana dan sadar serta telah ada kurikulum formal yang bersifat tertulis. Guru melakukan tugas mendidik secara formal. Oleh karena itu, sekolah sering disebut formal. Dalam lingkungan masyarakat pun terjadi berbagai bentuk interaksi pendidikan dari yang sangat formal yang mirip dengan pendidikan di sekolah dalam bentuk kursus-kursus sampai dengan yang kurang formal seperti ceramah, sarasehan dan pergaulan kerja.

Agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai secara maksimal maka harus ada peningkatan pada kurikulum pendidikan. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 pasal 1 Ayat (2) tentang Standar isi dikemukakan bahwa “Kompetensi inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan”. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pembelajaran, serta dalam pembentukan kompetensi dan pribadi peserta didik dan dalam perkembangan kehidupan masyarakat pada umumnya, maka pembinaan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi memerlukan landasan yang kuat berdasarkan hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini tercantum dalam Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 pasal 1 Ayat (1) bahwa:

Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut

Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, peningkatan kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Selain kurikulum nasional yang dicapai secara menyeluruh oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ada juga kurikulum muatan lokal yang dilaksanakan oleh sekolah. Pelaksanaan kurikulum ini disesuaikan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.

Salah satu usaha pengembangan kurikulum pendidikan yaitu dengan dimasukkannya muatan lokal, hal ini didasarkan oleh kenyataan bahwa Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, tata cara, tata krama pergaulan, bahasa, dan pola kehidupan yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang. Hal tersebut tentunya perlu dilestarikan dan dikembangkan, agar bangsa Indonesia tidak kehilangan jati dirinya. Keberadaan muatan lokal berperan sebagai salah satu agen pembinaan budaya yang ruhnya telah tertanam secara tidak sengaja pada masing-masing anak.

Upaya menjaga ciri khas bangsa Indonesia harus dimulai sedini mungkin

pada usia pra sekolah kemudian diintensifkan. secara formal melalui pendidikan di sekolah dasar, di sekolah menengah, sampai perguruan tinggi. Upaya ini efektif diman lembaga pendidikan merupakan tempat pembelajaran yang penting sebagai bekal dalam kehidupan generasi penerus bangsa. Dalam kerangka inilah perlunya dikembangkan kurikulum muatan lokal.

Sehubungan dengan itu kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat kurikulum nasional (pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, ketrampilan) dan muatan lokal. Kurikulum muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Wujud dari kurikulum muatan lokal tidak hanya berbentuk keterampilan (peternakan, pertanian, industri ), tapi juga berkaitan dengan mata pelajaran yang bisa meningkatkan perilaku (akhlak) dan kepribadian peserta didik.

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Riyan Cahyono (2016) dengan judul “ Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa bagi siswa yang berlatarbelakang bukan etnis jawa di SMK Bagimu Negeriku Semarang”. Dengan hasil penelitian yaitu dimana kegiatan pembelajaran berlangsung unik dengan guru menggunakan dua bahasa dalam penyampaian materi yaitu bahasa indonesia dan bahasa jawa. Siswa masih kesulitan dalam memahami dan mempelajari bahasa jawa karena belum ada media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Namu guru mengatasi hal tersebut dengan memberikan pendampingan secara

personal dan monitoring secara berkala.

Penelitian dari Ririnda Hani Prastiwi (2013) dengan judul “ Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa daerah sebagai pelestarian budaya di SMP Negeri 1 Malang”. Dengan hasil penelitian yaitu guru mata pelajaran muatan lokal menyusun silabus bersama dengan tim MGMP muatan lokal bahasa jawa se-kota Malang dan RPP dikembangkan oleh masing-masing guru muatan lokal secara mandiri. KKM mata pelajaran muatan lokal disamakan untuk semua siswa baik yang jawa maupun non jawa. Setiap hari jum’at semua warga sekolah diwajibkan menggunakan bahasa jawa dalam berkomunikasi. Namun masih ada warga sekolah yang belum menggunakan bahasa jawa di hari jum’at dalam berkomunikasi, hal ini dikarenakan masih ada warga sekolah yang belum mengetahui program tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 13 Makassar, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran muatan lokal mengenai muatan lokal yang diajarkan di kelas VII. Dari hasil wawancara, guru mengemukakan bahwa muatan lokal yang diajarkan di kelas VII adalah muatan lokal bahasa daerah. Alasan menerapkan muatan lokal bahasa daerah karena untuk mempertahankan dan memperkenalkan budaya bahasa makassar, dimana di SMP Negeri 13 Makassar memiliki siswa yang multikultural. Begitu juga dengan masuknya era teknologi sekarang ini sehingga minat belajar siswa juga untuk mempelajari Aksara Lontara sebagai salah satu budaya di Makassar mulai rendah. Namun, dalam menerapkan muatan lokal bahasa daerah untuk siswa yang multikultural atau yang bukan asli makassar, guru mengakui mendapatkan beberapa masalah salah satunya siswa

kesulitan dalam memahami bahasa daerah tersebut, sehingga hal ini dikhawatirkan akan mengikis budaya bahasa daerah yang seharusnya diketahui dan dipahami oleh siswa yang tinggal dan berdomisili di makassar.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti bermaksud meneliti implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar dengan judul penelitian “Impelementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum muatan local di SMP Negeri 13 Makassar.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoretis

- a. Bagi lembaga jurusan administrasi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada kurikulum muatan lokal.
- b. Sebagai sarana bagi peneliti dalam meningkatkan atau mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan implementasi kurikulum muatan lokal.

### 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan memberikan sumbangan atau masukan bagi sekolah yang menyampaikan informasi atau dalam praktek.
- b. Bagi SMP Negeri 13 Makassar sebagai bahan pertimbangan dalam memenuhi kurikulum muatan lokal.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Usman (2002:70) menyatakan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Harsono (2002:67), Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi.

Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Setiawan (2004) juga mengemukakan pengertian implementasi perluasan dari aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa implementasi merupakan aksi nyata dalam menjalankan rencana yang telah dirancang dengan matang sebelumnya. Implementasi harus dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, jika tidak maka hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

## **2. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal**

Sudjana (2005) Kurikulum merupakan niat & harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat & rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar. Yang terlibat didalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik.

UU Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Kurikulum merupakan seperangkat rencana & sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar & cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa Kurikulum merupakan sebuah perangkat dari mata pelajaran dan juga program pendidikan yang diberikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang isinya mengenai rancangan pelajaran yang akan diberikan pendidik kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan.

Muatan lokal menurut Mulyasa (2009:272) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Haromain (2009:43), Muatan lokal adalah:

Muatan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai sebagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu muatan lokal juga sebagai upaya untuk melestarikan bahasa daerah yang

berbasis kebudayaan dan kesenian pada daerah dimana sekolah itu berkembang.

Muatan lokal menurut Pusat Kurikulum (2007:4) :

Kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik daerah masing-masing.

Menurut Dakir (2004:102), Muatan lokal adalah program dan pendidikan yang isi dan penyimpanannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah itu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak bisa dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Pembelajaran dan kurikulum muatan lokal dilaksanakan dalam rangka mengenalkan dan mewariskan nilai karakteristik suatu daerah kepada siswa. Selain itu, muatan lokal juga untuk mengembangkan sumber daya yang ada di suatu daerah sehingga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan daerah tersebut.

Menurut Pusat Kurikulum (2007), tujuan pembelajaran muatan lokal bagi siswa diantaranya yaitu:

- 1) Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial dan budayanya.

- 2) Memiliki bekal kemampuan dan ketrampilan juga pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- 3) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai/aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.
- 4) Menyadari lingkungan dan masalah yang ada di masyarakat dan bisa membantu mencari pemecahannya.

Menurut Asmani (2010), terdapat 2 ruang lingkup kurikulum muatan lokal diantaranya yaitu:

1) **Lingkup Keadaan dan Kebutuhan Daerah**

Lingkup Keadaan dan Kebutuhan Daerah merupakan segala sesuatu yang ada di daerah tertentu pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya. Kebutuhan daerah yaitu segala sesuatu yang diperlukan masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut.

2) **Lingkup Isi/Jenis Muatan Lokal**

Ruang lingkup ini bisa berupa bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan mengenai berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum muatan lokal termasuk kegiatan kurikuler (kegiatan yang berkenaan dengan kurikulum) yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Muatan lokal mempunyai jenis materi yang berbeda dengan mata pelajaran lain, sehingga muatan lokal harus menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri dan mempunyai alokasi waktu tersendiri.

Secara terpisah, pengertian 'lokal' pada kata muatan lokal bukan hanya dibatasi oleh tempat/wilayah geografis pemerintahan seperti: propinsi, kabupaten/kotamadya, kecamatan/desa saja, tetapi juga tergantung pada tujuan materi yang dipelajarinya dalam muatan lokal yang berkaitan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan daerah setempat. Umpamanya saja:

- a. Untuk bahasa daerah yang cakupan penggunaannya sangat luas, misalnya saja bahasa Jawa, maka ia akan digunakan oleh beberapa propinsi di daerah Jawa yang menggunakan bahasa tersebut, yakni: Jawa Timur dan Jawa Tengah. Jadi, untuk materi bahasa Jawa, bisa digunakan oleh propinsi yang bersangkutan / propinsi yang juga menggunakan bahasa daerah yang sama, dan begitu pula untuk bahasa daerah lainnya. Sehingga makna local.
- b. Disini bukan tergantung pada lingkup wilayah geografisnya tetapi terkait dengan kegunaan materi tersebut bagi kepentingan wilayah tertentu.

- c. Untuk bahan keterampilan, ia mempunyai lingkup lokal yang sempit ambil contoh bahan keterampilan rotan, yang dimaksud dengan local disini hanya desa yang memiliki potensi rotan yang cukup banyak. Sehingga yang dapat menggunakan materi muatan lokal keterampilan rotan hanya desa penghasil rotan, karena bahan yang dibutuhkan tersebut sangat mudah didapatkan di sekitar mereka. Selain itu, tentunya keterampilan rotan dibutuhkan oleh masyarakat tersebut guna mendayagunakan potensi rotan mereka dengan kreatifitas tinggi dan lebih inovatif lagi oleh generasi penerusnya kelak. Hal ini juga berlaku bagi beberapa daerah penghasil bahan keterampilan lainnya yang ada di wilayah nusantara ini.

### **3. Landasan kurikulum muatan lokal**

Seperti yang telah diketahui bahwa setiap kebijakan mempunyai landasan atau dasar atas pemberlakuannya. Begitu pula yang berlaku bagi kurikulum muatan lokal, ada tiga landasan yang dijadikan sebagai dasar atas kebijakan kurikulum muatan lokal, yaitu Landasan hukum, adalah penggunaan kekuatan hukum yang ada untuk dijadikan sebagai dasar implementasi kurikulum muatan lokal yang ada saat ini. Berbagai peraturan dan Undang-Undang telah dikeluarkan oleh pemerintah dalam mendukung implementasi kurikulum muatan lokal, diantaranya yaitu;

- a. Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 38 ayat 1, yang menyatakan bahwa :

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan, serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.

Pada UURI ini telah dinyatakan secara jelas bahwa kebijakan kurikulum pendidikan nasional juga mengacu pada kesesuaian antara ditetapkan kurikulum nasional dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan daerah setempat serta karakteristik satuan pendidikannya. Sehingga pendidikan juga bertolak pada kontribusinya terhadap masyarakat sekitarnya.

- b. Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar pasal 14 ayat 3, yang menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dapat menambah mata pelajaran yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional. Peraturan pemerintah ini semakin memperkuat bahwa pendidikan di Indonesia membebaskan kepada satuan pendidikan untuk memberikan kontribusi yang nyata kepada lingkungan.
- c. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang SISDIKNAS, pasal 37 yang menyatakan bahwa: kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, namun tetap menyelaraskannya dengan tahap perkembangan siswa, kesesuaiannya dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan setempat, kebutuhan pembangunan Nasional maupun daerah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian daerah, serta

kesesuaiannya jika diadakan pada jenis dan jenjang pendidikan dilembaga tersebut.

- d. Serta lebih lanjut, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tentang kurikulum pendidikan dasar, bahwa kurikulum pendidikan dasar yang disesuaikan dengan keadaanserta kebutuhanlingkungan ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah (KAKANWIL) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

#### **4. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal**

Keberadaan muatan lokal pada Kurikulum Nasional ini, tentunya tidak terlepas dari sebuah misi atau tujuan yang diharapkan akan terwujud dengan pelaksanaannya. Terutama hasil yang akan dicapai setelah pelaksanaannya yang diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk lebih mengenal secara mendalam tentang potensi dan kebutuhan daerah atau masyarakat sekitarnya (termasuk di dalamnya kebutuhan peserta didik dan sekolah). Dengan demikian, secara terperinci tujuan kurikulum muatan lokal ini dibagi menjadi dua macam,yaitu:

Tujuan umum dari implementasi kurikulum muatan lokal adalah pemberian bekal kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berisi pengetahuan, wawasan, dan keterampilan tentang lingkungan alam (potensi alam/ sumberdaya alam), lingkungan social (keadaan masyarakat), dan lingkungan budaya daerah setempatnya. Sehingga pendidikan yang ditempuhnya selaras dengan kebutuhan dan kondisi di daerahnya untuk mengoptimalkan potensi dan sumber belajar yang ada di sekitarnya,

memperkenalkan dan menanamkan kehidupan sosial-budaya, serta nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di masyarakat pada peserta didik sedini mungkin.

#### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Muatan Lokal**

Afid (2014) mengemukakan faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal yaitu :

- a. Faktor Pendukung
  - 1) Adanya keinginan dari kebanyakan peserta didik untuk cepat memperoleh bekal kerja dan pekerjaan apa pun yang membawa hasil.
  - 2) Materi muatan lokal yang dapat dijadikan sasaran belajar cukup banyak tersedia baik macamnya maupun penyebarannya di semua daerah, sehingga penentuan daerah perintisan maupun tidak diseminasinya tidak sulit.
  - 3) Ketenagaan yang bervariasi yang partisivasinya dapat menunjang dan dapat dilibatkan dalam penyelenggaraan muatan lokal tidak sulit ditemukan pada semua daerah/lokasi.
  - 4) Adanya materi muatan lokal yang sudah tercantum sebagai materi kurikulum dan sudah dilaksanakan secara rutin, hanya tinggal membenahan efektifitasnya yang perlu ditingkatkan.
  - 5) Media massa khususnya media komunikasi visual seperti TV, dan video sudah tidak sulit untuk dimanfaatkan guna penyebaran informasi berupa

contoh-contoh model pelaksanaannya muatan lokal yang berhasil, dengan demikian ide tentang muatan lokal lebih cepat memasyarakat.

b. Faktor Penghambat

- 1) Sifat dari pelajaran muatan lokal itu sendiri sebagian besar memberi tekanan pada pembinaan tingkah laku afektif dan psikomotor.
- 2) Dilihat dari segi ketenagaan, pelaksanaan muatan lokal memerlukan pengorganisasian secara khusus karena melibatkan pihak-pihak luar selain pihak sekolah itu sendiri.
- 3) Dilihat dari segi proses belajar mengajar, pelaksanaan muatan lokal menggunakan pendekatan keterampilan proses.
- 4) Sistem ujian dan ijazah yang diselenggarakan disekolah-sekolah umumnya masih menciptakan iklim pengajaran yang memberikan tekanan lebih pada mata pelajaran akademik, sedangkan pelajaran-pelajaran yang memberikan bekal praktis kepada peserta didik dianggap bersifat fakultatif.
- 5) Sarana penunjang tertentu bagi pelaksanaan muatan lokal secara optimal kebanyakan tidak dimiliki oleh sekolah, dan mungkin juga tidak tersedia di masyarakat (misalnya untuk keperluan stimulasi).

**B. Kerangka Konseptual**

Depdiknas (2006) menjelaskan mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan

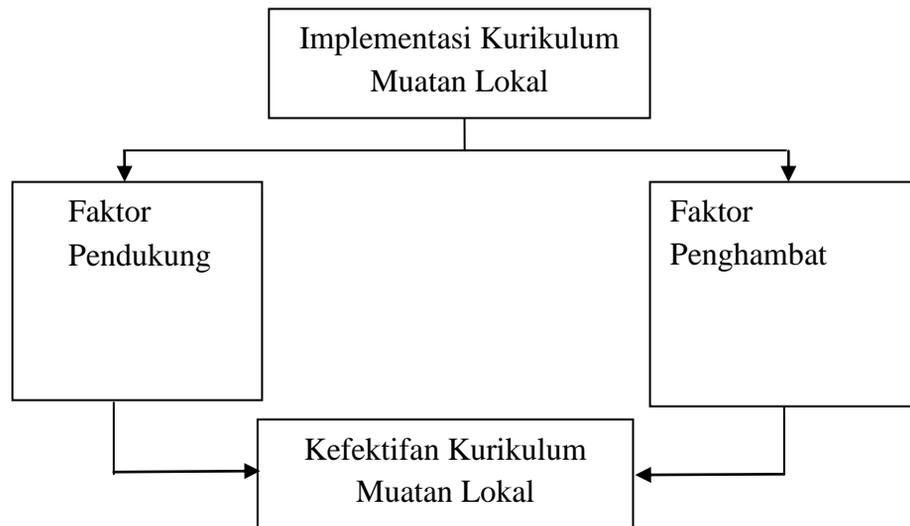
masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

Pengembangan materi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan dan tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Muatan lokal berorientasi pada kompetensi. Implikasinya adalah pengembangan muatan lokal harus mengacu pada standar isi, standar proses, dan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian setiap satuan pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang dikembangkan.

Adapun indikator yang akan diteliti adalah pada bentuk penerapan kurikulum muatan lokal dalam pengembangan karakter dan strategi pembentukan karakter siswa pada kurikulum muatan lokal. Melihat bagaimana penerapan kurikulum muatan lokal di sekolah dapat mengembangkan karakter siswa di sekolah serta strategi apa yang digunakan untuk membentuk karakter siswa melalui kurikulum muatan lokal.

Dengan adanya kerangka konseptual ini, diharapkan pada proses penelitian di lapangan, dapat menjadi pedoman dan menjadi sebuah instrument sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data di lapangan.

Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut:



**Gambar Skema Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan desain penelitian deskriptif yang dapat berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati.

Semua data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif yang berupa pernyataan dari para informan digambarkan dalam bentuk narasi dari hasil pernyataan lisan. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian. Semua data-data yang diperoleh ini selanjutnya dipaparkan berdasarkan uraian informasi yang diperoleh dari informan yang mengetahui persis pokok persoalan yang akan diteliti.

Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pemilihan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena kasus yang akan diteliti yaitu “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di SMP Negeri 13 Makassar”.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen aktif sekaligus pengumpul data di lapangan, sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain peneliti adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Dengan adanya kehadiran peneliti secara langsung di lapangan maka dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informasi atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), yang dilakukan di SMP Negeri 13 Makassar Jl. Tamalate VI No.2 Kassi-kassi, Kecamatan Rappocini, kota Makassar. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas.

## **D. Sumber Data**

Data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif yang berkenaan dengan data yang masih memerlukan pengolahan dan analisis yang berkaitan dengan informasi yang relevan dari penggunaan tersebut. Adapun sumber data dalam penelitian ini yakni :

1. Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, Guru mata pelajaran Muatan Lokal, dan Siswa.

2. Perangkat pembelajaran, Silabus, RPP, Bahan ajar dan Instrumen penilaian.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

##### 1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur atau bebas dimana peneliti akan mewawacarai Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru mata pelajaran muatan lokal dan siswa untuk mendapatkan informasi dan data-data terkait implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar.

##### 2. Observasi

Prosedur observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terkait dengan implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar adalah observasi nonpartisipan yang tidak menuntut adanya partisipasi penulis dalam kegiatan yang dilakukan oleh narasumber. Hal ini disebabkan penulis bukan termasuk guru atau staf di SMP Negeri 13 Makassar, sehingga penulis menggunakan prosedur observasi nonpartisipan dalam artian penulis datang ke tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini, pertama-tama peneliti melakukan perencanaan lapangan dalam rangka perkenalan untuk mengakrabkan sekaligus memberitahu maksud kedatangan peneliti dan memohonan izin agar dapat diterima untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 13 Makassar. Kemudian peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dalam kelas. Mengamati proses pembelajaran

yang terjadi dengan melihat antusias peserta didik dalam menerima materi pembelajaran muatan lokal dan pemahaman peserta didik mengenai muatan lokal bahasa daerah yang diajarkan.

### 3. Dokumentasi

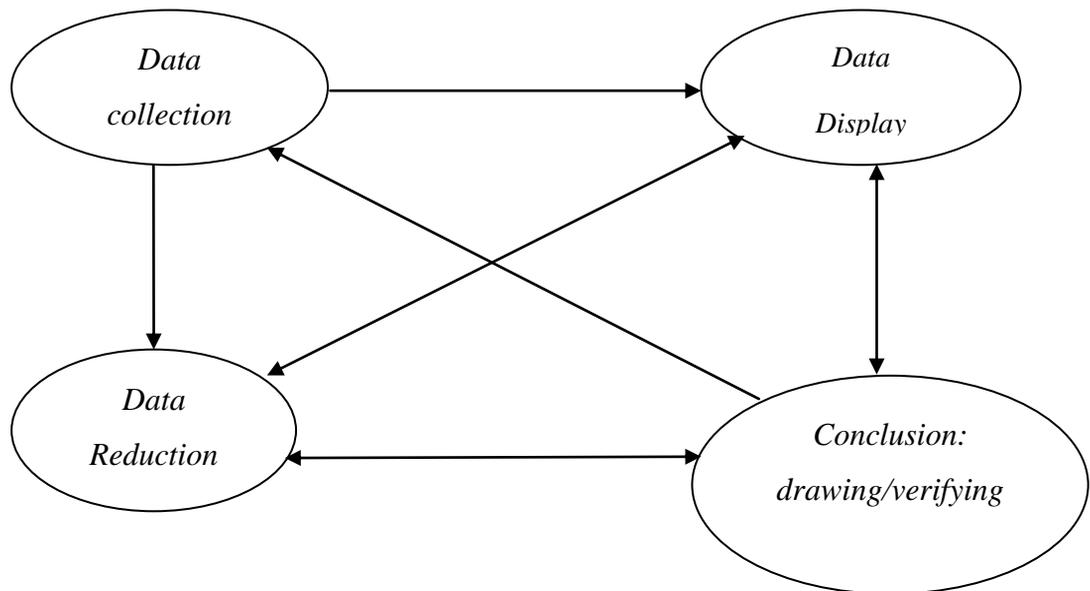
Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk (Satori: 2013). Diantara dokumen yang akan dianalisis untuk didapatkan datanya adalah profil SMP Negeri 13 Makassar, Silabus, RPP, Bahan ajar dan Instrumen penilaian mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah. Data-data dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Pada saat dilokasi peneliti melakukan dokumentasi dengan meminta beberapa file dokumen yang berkaitan dengan hasil penelitian serta melakukan dokumentasi berupa foto-foto pada saat wawancara .

### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lainnya terkumpul. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengolah data atau biasa disebut analisis data. Menurut Sugiyono (2011: 244) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Satori (2013) mengemukakan empat tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data yaitu, (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) *conclusion drawing*.



**Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif**

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah dibuat sebelumnya seperti pedoman wawancara, pedoman, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data, data disaring dengan memilah dan memilih pokok bahasan, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Adapun data yang direduksi hanya yang berkaitan dengan pengelolaan sarana pembelajaran.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data langkah yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa naratif juga maupun tabel yang disajikan secara jelas tentu saja hal tersebut harus berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan yang didapatkan di SMP Negeri 13 Makassar kemudian direduksi, dirangkum, dan dipilih-pilih hal yang pokok. Pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan. Data yang akan direduksi yaitu data yang berasal hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan.

Selanjutnya data yang sudah direduksi akan dipaparkan. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun. *Display* data dilakukan dengan menguraikan data yang telah disortir/direduksi kemudian diuraikan secara mendetail. Penguraian dilakukan sesuai dengan data yang di dapatkan di SMP Negeri 13 Makassar. Penguraian data dilakukan menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Setelah melakukan pemaparan data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan.

Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna data yang dikumpulkan. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari data telah direduksi dan dipaparkan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

### 3. *Conclusion drawing/verification* (Pengambilan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam penelitian ini adalah kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

### **G. Pengecekan keabsahan data**

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dikenal dengan istilah “triangulasi data” yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan triangulasi data peneliti dapat merechek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori yang dapat dilakukan dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, serta memanfaatkan metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Tujuan berada di lapangan adalah untuk mengeksplorasi data atau informasi, sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Di samping itu, informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti harus melakukan triangulasi dalam mendapatka atau menggali informasi. Satori (2013:96) menyatakan “triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Praktik triangulasi tergambar dari kegiatan peneliti yang bertanya pada informan A dan mengklarifikasinya dengan informan B serta mengeksplorasinya pada informan C. Misalnya, wawancara dengan guru A tentang sarana pembelajaran, dikonfirmasi kepada ke guru lain lalu ke guru lainnya lagi atau ke tata usaha sehingga diperoleh data yang relative sama atau tidak ada lagi data atau informasi baru yang diperoleh.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian;
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pekerjaan lapangan dilaksanakan selama tiga hari. Peneliti tinggal

melakukan wawancara singkat dengan Tenaga Kependidikan dan lebih banyak melakukan pengamatan pada Standar Nasional Pendidikan (Standar Isi) selama peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 13 Makassar.

3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulis skripsi yang sempurna. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan menyajikan hasil penelusuran penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian melalui prosedur pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumentasi yang telah diperoleh.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Untuk mempermudah dalam memahami lokasi penelitian yang menjadi tempat peneliti memperoleh data, berikut akan dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian :

###### **a. Sejarah Singkat SMP Negeri 13 Makassar**

SMP Negeri 13 Makassar adalah suatu lembaga pendidikan dan lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam menopang pendidikan moral serta intelektual masyarakat dan bangsa. Dalam rangka meningkatkan pendidikan masyarakat khususnya Pendidikan Dasar dan Menengah sejak tahun 1980-1981 didirikan untuk mengantisipasi lonjakan lulusan SD sebagai dampak keberhasilan program Wajar Dikdas 9 Tahun, dan juga untuk efisiensi dan pemberdayaan sumber daya yang tersedia pada SMP Negeri 13 Makassar. SMP Negeri 13 Makassar didirikan pada tahun 1980 beralamat di Jl. Tamalate VI No. 2

Perumnas Panakukang, Kecamatan Rappocini Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan**

### Visi

Membentuk manusia cerdas spiritual, intelektual dan emosional yang berwawasan lingkungan sesuai dengan nilai-nilai budaya daerah.

### Misi

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama yang dianut.
2. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam rangka mengembangkan potensi siswa secara optimal.
3. Menanamkan kedisiplinan dalam rangka pembentukan karakter bagi seluruh warga sekolah.
4. Mengembangkan bakat, minat siswa dalam bidang akademik maupun nonakademik.
5. Melestarikan Nilai-nilai budaya daerah dan budaya bangsa bagi seluruh peserta didik.
6. Membudayakan senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat dan sepenuh hati bagi seluruh warga sekolah.
7. Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah yang partisipatif, transparan, akuntabel dengan melibatkan seluruh komponen sekolah.

### Tujuan

1. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa guna meningkatkan mutu pendidikan.
2. Menjawab respon masyarakat yang antusias memasukkan putra putrinya ke SMP Negeri 13 Makassar terbukti dengan jumlah siswa dari tahun ke tahun semakin meningkat.
3. Menyediakan ruang belajar yang representatif yang sangat kami butuhkan demi lancarnya proses belajar mengajar.
4. Mengingat banyaknya siswa yang tinggal di lingkungan SMP Negeri 13 Makassar diperlukan wadah untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi dan minat siswa.

### **3. Implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar**

Mewujudkan sebuah sekolah yang berkualitas diperlukan guru-guru yang mempunyai motivasi kerja tinggi untuk menghasilkan lulusan yang pada nantinya dapat bersaing di dunia kerja. Guru yang mempunyai motivasi kerja tinggi selalu menciptakan inovasi-inovasi baru untuk mencapai tujuan yang diharapkan, terutama inovasi dan kreativitas dalam menyusun perangkat pembelajaran yang menjadi acuan dalam pengajaran guru di kelas.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, dibutuhkan guru yang cerdas dalam mengelola kelas. Guru yang mampu menguasai kelas dan siswanya adalah guru yang

akan membantu mewujudkan tujuan pendidikan yang sebenarnya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai keefektifan dan keefisienan kelas, guru diharuskan menyusun rancangan perangkat pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam memberikan materi di kelas.

Kepala sekolah adalah merupakan atasan tertinggi di sekolah. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang bekerjasama dengan guru-guru sekolah dalam penyusunan program pembelajaran di sekolah, dan kepala sekolah dalam hal ini sebagai pengambil keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen yang telah dilakukan diperoleh beberapa data tentang implementasi kurikulum muatan lokal di SMP 13 Makassar. Berdasarkan data wawancara, observasi dan studi dokumen implementasi kurikulum muatan lokal dalam fokus penelitian implementasi kurikulum muatan lokal serta factor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar. Berikut uraian hasil penelitiannya.

#### **a. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal**

Implementasi diartikan sebagai Pelaksanaan. Penerapan implementasi atau pelaksanaan kurikulum muatan lokal tentunya dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik lainnya yang menguasai bahan ajar muatan lokal itu sendiri. Implementasi kurikulum muatan lokal yang menjadi subfokus dalam penelitian ini adalah tujuan, pengembangan dan teknis pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar.

## 1) Tujuan pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar

Keberadaan muatan lokal pada Kurikulum 2013, tidak terlepas dari sebuah misi atau tujuan yang diharapkan akan terwujud dengan pelaksanaannya. Mata pelajaran muatan lokal baik diajarkan di sekolah sebagai upaya dalam melestarikan dan mempertahankan budaya khususnya budaya bahasa daerah Makassar. Hal ini dijelaskan oleh Kepala sekolah SMP Negeri 13 Makassar mengenai urgensi dari mata pelajaran muatan lokal diterapkan di sekolah. Berikut hasil wawancara dengan bapak Kepala sekolah :

Muatan lokal penting diterapkan di sekolah-sekolah agar budaya tidak hilang salah satunya budaya bahasa daerah makassar. Untuk mempertahankan budaya tersebut sehingga tidak hilang, budaya kemudian dipertahankan melalui pendidikan di sekolah. **(Wawancara, tanggal 31 Agustus 2020).**

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Berikut hasil wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah bidang kurikulum :

Sangat urgen, hal ini juga berdasarkan Peraturan Gubernur yang mewajibkan siswa mengetahui dan memahami bahasa daerahnya. **(Wawancara, tanggal 01 September 2020).**

Secara keseluruhan, tujuan dicantumkannya kebijakan kurikulum muatan lokal dalam kurikulum 2013 adalah berkaitan dengan eksistensi dan ciri khas daerah. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti mendapatkan hasil bahwa mata pelajaran

muatan lokal penting diterapkan di sekolah. Melalui muatan lokal, budaya di suatu daerah bisa dipertahankan dan melalui pendidikan budaya bisa diwariskan ke generasi bangsa. Terkhusus untuk bahasa daerah Makassar semakin diperkuat dikarenakan adanya Peraturan Gubernur No. 79 Tahun 2018 tentang pembinaan bahasa daerah di Sulawesi Selatan pasal 10 yang mewajibkan siswa mengetahui dan memahami bahasa daerahnya. Pada pasal 11 menyatakan wajib berbahasa daerah setiap hari rabu sesuai dialek masing-masing di sekolah.

Jenis muatan lokal yang diterapkan untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Makassar disesuaikan dengan persediaan guru muatan lokal yang ada. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 13 Makassar , sebagai berikut :

Disesuaikan dengan ketersediaan guru muatan lokal yang ada. Pertimbangannya adalah ketersediaan tenaga pendidiknya yaitu guru muatan lokal. **(Wawancara, tanggal 31 Agustus 2020).**

Senada dengan hal tersebut, Wakil kepala sekolah juga menjelaskan sebagai berikut :

Disesuaikan dengan ketersediaan guru muatan lokal yang ada, sebelumnya muatan lokalnya adalah prakarya. **(Wawancara, 01 September 2020).**

Guru mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu sebagai fasilitator, sumber belajar dan motivator bagi siswa. Ketersediaan guru berpengaruh besar sebagai salah satu penentu keberhasilan pembelajaran yang berlangsung, karena guru adalah orang yang akan berinteraksi langsung dengan

peserta didik sehingga penting untuk ketersediaan guru muatan lokal yang tepat dan kompeten dalam bidangnya khususnya bahasa daerah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh hasil wawancara bahwa tidak ada penetapan khusus untuk jenis muatan lokal yang akan digunakan, disesuaikan dengan jumlah ketersediaan guru muatan lokal yang ada. Adapun jumlah guru muatan lokal adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. Jumlah guru muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar

NO	NAMA	MUATAN LOKAL YANG DIAMPUH
1	Muuh. Iqbal, S.Pd	Bahasa Daerah
2	Alfira Zulkhair, S.S.,S.Pd	Bahasa Daerah

Penetapan mata pelajaran muatan lokal sesuai dengan kebijakan pemerintah Kota Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah. Berikut hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah :

Penetapan mata pelajaran muatan lokal sesuai dengan pemerintah dengan tujuan untuk menghidupkan kembali budaya-budaya yang ada di daerah. Hal ini juga berdasarkan Peraturan Daerah. Hanya penetapannya kurang tegas, sehingga pemberlakuannya juga masih kurang di sekolah. **(Wawancara, tanggal 31 Agustus 2020).**

Selaras dengan pendapat tersebut, Wakil kepala sekolah menjelaskan mengenai penetapan mata pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan kebijakan pemerintah sebagai berikut :

Saat ini telah terbit Peraturan Gubernur mengenai kewajiban menggunakan bahasa daerah pada hari rabu untuk warga sekolah. **(Wawancara, tanggal 01 September 2020).**

Menentukan dan menetapkan mata pelajaran yang akan dipilih untuk mengisi materi muatan lokal bagi pembelajaran di kelas, harus melalui pertimbangan yang matang tentang kondisi, karakter dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa ternyata penetapan mata pelajaran muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar disesuaikan juga dengan peraturan Gubernur No. 79 Tahun 2018 tentang pembinaan bahasa daerah di Sulawesi Selatan pasal 11 yang menyatakan bahwa Wajib berbahasa daerah setiap hari rabu sesuai dialek masing-masing di Sekolah.

Kontrol dan evaluasi pada mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah dilakukan kepada guru mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah. Kontrol ini dilakukan sama dengan mata pelajaran yang lain. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah :

Saya sering mengadakan supervisi terhadap guru-guru mata pelajaran muatan lokal sama dengan guru-guru mata pelajaran lainnya. **(Wawancara, tanggal 31 Agustus 2020).**

Bapak wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga memperkuat pendapat tersebut, sebagai berikut :

Kontrol terhadap siswa dilakukan dengan memantau penggunaan bahasa daerah makassar di hari rabu. Kontrol untuk guru dengan memberikan ruang kepada guru muatan lokal untuk membagi ceritanya atau kendala yang dihadapi dalam mengajarkan bahasa daerah kepada siswa. **(Wawancara, tanggal 01 September 2020).**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh hasil bahwa dalam mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah juga diadakan supervisi sama dengan mata

pelajaran yang lainnya. Adapun kontrol dilakukan terhadap pengajar dan peserta didik antara lain terhadap peserta didik dilakukan dengan memantau penggunaan bahasa daerah Makassar di hari rabu. Hal tersebut merupakan wujud kepatuhan terhadap peraturan Gubernur No. 79 Tahun 2018 tentang pembinaan bahasa daerah di Sulawesi Selatan. Sedangkan untuk guru dengan memberikan ruang kepada guru muatan lokal untuk membagi ceritanya atau kendala yang dihadapi dalam mengajarkan bahasa daerah kepada siswa.

Dampak penerapan muatan lokal bahasa daerah terhadap peserta didik tidak dapat dilihat secara cepat, karena hasilnya bertahap.

Hal ini juga disesuaikan dengan kondisi siswa yang berbeda-beda. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah :

Dampaknya tidak dapat dilihat dengan cepat, hasilnya bertahap, melihat kondisi siswa dengan kepribadian yang berbeda-beda sehingga guru harus berusaha untuk membuat siswanya paham terlebih dahulu. **(Wawancara, tanggal 31 Agustus 2020).**

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan dari Wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut :

Diharapkan siswa dengan memahami bahasa daerah makassar sehingga ketika di luar sekolah atau di lingkungan masyarakat dapat mengontrol perkataannya karena mampu membedakan kata yang sebaiknya diucapkan dengan yang tidak. **(Wawancara, tanggal 01 September 2020).**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa dampak dari pembelajaran muatan lokal dilihat secara bertahap dari siswa melihat kondisi siswa yang berbeda-beda satu sama lain. Namun diharapkan dampaknya ketika siswa

ini berada di lingkungan masyarakat atau di luar sekolah, sehingga mampu mengontrol ucapannya dan mampu membedakan yang mana perkataan baik dan mana yang buruk.

Upaya yang dilakukan untuk siswa yang kurang bisa memahami muatan lokal bahasa daerah yang diajarkan diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai apa itu bahasa daerah makassar dan guru muatan lokal berusaha untuk selalu ada mendampingi siswanya.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala sekolah :

Bagi siswa yang kurang bisa memahami muatan lokal bahasa daerah, diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai apa itu bahasa daerah makassar dan guru muatan lokal selalu berusaha mendampingi siswanya. **(Wawancara, 31 Agustus 2020).**

Mengingat bahwa peserta didik mempunyai beragam kecerdasan dan cara belajar yang berbeda satu dengan lainnya. Maka satu upaya untuk menarik peserta didik agar tidak bosan dan serius mengikuti pembelajaran adalah dengan menggunakan bermacam variasi dan metode strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh hasil bahwa bagi siswa yang telah memahami mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah diberi apresiasi berupa nilai sedangkan siswa yang mengalami keterlambatan pemahaman dalam bahasa daerah diberikan pengetahuan dasar bahasa daerah dan selalu didampingi oleh guru muatan lokal bahasa daerah.

## 2) Pengembangan kurikulum muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar.

Dalam pengembangan kurikulum muatan lokal sebelumnya perlu melihat dan mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan daerah untuk memperoleh data dari keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Adapun pengembangan kurikulum yang dilakukan guru muatan lokal bahasa daerah sama dengan guru mata pelajaran pada umumnya, menyiapkan perangkat pembelajaran, materi dan metode yang digunakan sekaligus melakukan perbaikan secara berkelanjutan terkait perangkat pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan guru muatan lokal bahasa daerah :

Persiapan sama dengan guru mata pelajaran yang lain. Menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan materi dan metode yang digunakan. Materinya sesuai dengan kurikulum. **(Wawancara, tanggal 02 September 2020).**

Usaha untuk mengembangkan kompetensi dasar serta silabus muatan lokal merupakan pekerjaan penting bagi perkembangan pengetahuan yang akan didapat oleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran muatan lokal. Dari pernyataan tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru muatan lokal bahasa daerah sama dengan persiapan yang dilakukan guru mata pelajaran pada umumnya. Hal tersebut diwujudkan dengan guru-guru menyiapkan RPP, materi, media dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas.

Metode yang digunakan sebelum pandemi bertujuan untuk menerapkan beberapa metode, namun melihat kondisi siswa yang kewalahan dan guru yang lebih

aktif sehingga metode tersebut tidak jadi dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan Guru muatan lokal bahasa daerah :

Dikarenakan pandemi covid sehingga pembelajaran menggunakan aplikasi dan menuntut keaktifan siswa daripada guru. Sebelum pandemi covid, bermaksud ingin menerapkan beberapa metode akan tetapi susah, dikarenakan siswa kewalahan sehingga guru yang lebih aktif. **(Wawancara, tanggal 02 September 2020).**

Dari hasil wawancara di atas, diperoleh informasi bahwa keinginan guru untuk membuat siswa lebih aktif di kelas dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan ternyata tidak sejalan dengan keadaan siswa yang merasa kewalahan sehingga metode yang bermaksud akan digunakan tidak digunakan dan dikembalikan kepada guru yang lebih aktif dalam kelas.

### **3) Teknis pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar**

Teknis dan proses pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah guru diberi pilihan menggunakan prakarya atau bahasa daerah. Untuk prakarya diampuh oleh guru seni, untuk bahasa daerah juga diampuh oleh guru bahasa daerah sesuai dengan kemampuan guru. Muatan lokal pada awalnya yang digunakan di SMP Negeri 13 Makassar adalah prakarya. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal mengacu pada kurikulum yang ada. Berikut hasil wawancara dengan guru muatan lokal bahasa daerah :

Kami diberi pilihan apakah menggunakan prakarya atau bahasa daerah. Untuk prakarya diampuh oleh guru seni, untuk bahasa daerah juga diampuh oleh guru bahasa daerah. Dahulu muatan lokal yang digunakan adalah prakarya. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada

kurikulum, kemudian diawal pertemuan mengenai pengenalan aksara lontara. Dimulai dari keahasaannya, suku kata, kemudian selanjutnya kesastra, doangang, parentukana. Mengacu kekurikulum. Membandingkan antara sastra makassar dengan sastra indonesia. **(Wawancara, 02 September 2020).**

Dari pernyataan tersebut diperoleh informasi bahwa teknis dan proses pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah dengan memberikan guru pilihan menggunakan prakarya atau bahasa daerah. Untuk prakarya diampuh oleh guru seni, untuk bahasa daerah juga diampuh oleh guru bahasa daerah sesuai dengan kemampuan guru. Muatan lokal pada awalnya yang digunakan di SMP Negeri 13 Makassar adalah prakarya. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal mengacu pada kurikulum yang ada. Biasanya diawal pertemuan memberikan pengenalan mengenai dasar aksara lontara. Baik dari segi keahasaannya, suku kata, dan sastra yang meliputi doangang dan parentukana yang mengacu kekurikulum yaitu membandingkan antara sastra makassar dengan sastra indonesia.

Adapun hasil penerapan pembelajarannya adalah bahasa itu sendiri. Dalam pembelajarn di kelas, pembelajaran digabungkan dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa indonesia. Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi bahasa daerah makassar dan dalam membuat kalimat, siswa menuliskan dalam bahasa indonesia kemudian diterjemahkan dalam bahasa daerah makassar.

Berikut hasil wawancara dengan guru muatan lokal bahasa daerah :

Penerapan pembelajarannya adalah bahasanya. Bahasa daerah berdasarkan dari Peraturan Gubernur dimana hari rabu diwajibkan menggunakan bahasa daerah. Dalam pembelajarn di kelas, pembelajaran digabungkan dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa

indonesia. Untuk menghindari siswa kewalahan dalam menerima materi pembelajaran, seperti yang diketahui bahwa banyak kosa kata yang belum dimengerti. Dalam pembelajaran di kelas, siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi bahasa daerah makassar. Guru lebih aktif. Akhirnya dalam membuat kalimat siswa menuliskan dalam bahasa indonesia kemudian diterjemahkan satu persatu dalam bahasa daerah makassar. **(Wawancara, tanggal 02 September 2020).**

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa Penerapan pembelajarannya terletak pada penerapan bahasanya. Dimana Bahasa daerah berdasarkan dari Peraturan daerah mewajibkan penggunaan bahasa daerah. Dalam pembelajaran di kelas, pembelajaran dengan menggabungkan dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa indonesia, hal ini dilakukan untuk menghindari siswa kewalahan dalam menerima materi pembelajaran, melihat realita yang ada banyak kosa kata yang belum dimengerti oleh siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi bahasa daerah makassar sehingga guru lebih aktif. Dalam membuat kalimat siswa menuliskan dalam bahasa indonesia kemudian diterjemahkan satu persatu dalam bahasa daerah makassar.

Sarana dan prasarana termasuk hal yang penting dalam menunjang kelancaran implementasi kurikulum muatan lokal. Sarana dan prasarana yang dimaksud tersebut dapat berupa sumber belajar yaitu buku pegangan muatan lokal. Dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan muatan lokal tersebut disediakan dari buku perpustakaan. Setiap siswa dibagikan buku. Berikut kutipan wawancara dengan guru muatan lokal :

Ada buku dari perpustakaan. Tiap siswa dibagikan, namun tidak bervariasi seperti dengan buku mata pelajaran yang lain. **(Wawancara, tanggal 02 September 2020).**

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa adapun dukungan sarana pembelajaran dari sekolah adalah adanya pembagian buku dari perpustakaan untuk semua siswa namun kurang bervariasi seperti dengan buku mata pelajaran lainnya.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa yang berhasil dan juga bagi siswa yang kurang bisa memahami muatan lokal bahasa daerah yang diajarkan adalah guru biasanya berbagi cerita dengan guru-guru yang senior. Berikut kutipan wawancara dengan guru muatan lokal bahasa daerah :

Biasanya *sharing* dengan guru-guru yang senior. Siswa cenderung memahami teknis dalam bentuk bahasa Indonesia. Tetapi apabila konten yang lebih spesifik ke bahasa Makassar, siswa masih kewalahan. **(Wawancara, tanggal 02 September 2020).**

Dari pernyataan guru muatan lokal bahasa daerah di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa dalam memahami kondisi siswa yang beragam dalam pembelajaran muatan lokal bahasa daerah, guru biasanya berbagi cerita dengan guru yang lebih senior cara-cara yang baik yang harus dilakukan, melihat juga keadaan siswa sekarang yang lebih cenderung memahami teknis dalam bentuk bahasa Indonesia.

Adapun tanggapan peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Makassar terhadap penerapan muatan lokal bahasa daerah yaitu mereka menyukai karena dapat mempelajari bahasa Makassar dan sejarah Makassar. Berikut kutipan wawancara dengan salah seorang siswa kelas VII :

Bagus bisa belajar bahasa makassar meskipun susah dimengerti, yang tidak kami mengerti, kami tanyakan pada guru. Saya juga menyukai pembelajaran muatan lokal bahasa daerah makassar yang membahas sejarah makassar. **(Wawancara, tanggal 03 September 2020).**

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa siswa dari kelas VII yang belajar muatan lokal bahasa daerah menyukai pelajaran tersebut, meskipun susah untuk dimengerti.

Proses pengajaran mata pelajaran muatan lokal di dalam kelas berupa praktek membaca dan bercerita sejarah dengan menggunakan bahasa makassar dan bentuk evaluasi guru terhadap hasil pembelajaran siswa mengenai muatan lokal bahasa daerah dengan memberikan tugas seperti membaca dan menulis dalam bahasa daerah makassar. Adapun motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah adalah menyukai materi mengenai sejarah makassar. Berikut kutipan wawancaranya :

Praktek membaca dan bercerita sejarah dengan menggunakan bahasa makassar. Kami diberikan tugas seperti membaca dan menulis dalam bahasa daerah makassar. Saya suka ketika guru bercerita mengenai sejarah makassar. **(Wawancara, tanggal 03 September 2020).**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa Proses pengajaran mata pelajaran muatan lokal di dalam kelas berupa praktek membaca dan bercerita sejarah dengan menggunakan bahasa makassar dan bentuk evaluasi guru terhadap hasil pembelajaran siswa mengenai muatan lokal bahasa daerah dengan memberikan tugas seperti membaca dan menulis dalam bahasa daerah

makassar. Adapun motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah adalah menyukai materi mengenai sejarah Makassar.

**b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar.**

Dalam pengimplementasian program di dalam sekolah, akan dihadapkan pada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keterlaksanaan program tersebut. Dalam implementasi kurikulum muatan lokal dalam sekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor baik pendukung dan penghambat demi kelancaran pelaksanaan kurikulum muatan lokal tersebut khususnya bahasa daerah Makassar di SMP Negeri 13 Makassar. Baik itu dari media, materi, metode yang akan digunakan oleh guru atau sarana pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Kepala sekolah :

Guru muatan lokal harus lebih bekerja keras dan sabar dalam mengajarkan bahasa daerah dengan baik dan dengan cara-cara yang berbeda. **(Wawancara, tanggal 31 Agustus 2020).**

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menambahkan faktor yang menjadi penghambat implementasi kurikulum muatan lokal bahasa daerah yaitu :

Yang menjadi penghambat adalah kurang bervariasinya buku muatan lokal bahasa daerah yang tersedia. **(Wawancara, tanggal 01 September 2020).**

Senada dengan pernyataan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru muatan lokal bahasa daerah juga menambahkan faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum muatan lokal sebagai berikut :

Faktor penghambat yaitu minat siswa masih kurang, pengetahuannya kurang, pembendaharaan katanya kurang, kemudian ketersediaan,

buku-buku referensi bahasa makassar yang juga kurang. Biasanya guru menggunakan internet dan memilih materi yang cocok dengan yang ada dalam buku bahasa makassar. **(Wawancara, tanggal 02 September 2020).**

Siswa kelas VII yang menjadi sasaran dalam mata pelajaran muatan lokal juga menjelaskan faktor penghambat mereka dalam memahami mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah sebagai berikut :

Masih banyak kosa kata yang belum dimengerti kemudian kami tanyakan pada guru. **(Wawancara, tanggal 03 September 2020).**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat diperoleh informasi bahwa faktor pendukung implementasi kurikulum muatan lokal bahasa daerah antara lain : tersedianya sarana pembelajaran berupa buku bacaan yang dibagikan untuk setiap siswa dari perpustakaan sekolah. Adapun faktor penghambat implementasi kurikulum muatan lokal bahasa daerah antara lain : Buku pelajaran bahasa daerah yang kurang bervariasi, minat siswa masih kurang, dan pengetahuannya siswa tentang kosakata bahasa daerah masih kurang.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan implementasi kurikulum muatan lokal yang dilakukan di SMP Negeri 13 Makassar kelas VII telah sesuai dengan Standar isi Kurikulum 2013 mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah (bahasa Makassar) SMP di Sulawesi Selatan. Dilihat dari kesesuaian antara kompetensi dasar pada standar isi kurikulum 2013 dengan yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Makassar.

## **1. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah Makassar.**

### **a. Tujuan pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar**

Secara keseluruhan, tujuan dicantumkannya kebijakan kurikulum muatan lokal dalam kurikulum 2013 adalah berkaitan dengan eksistensi dan ciri khas daerah. Mata pelajaran muatan lokal penting diterapkan di sekolah. Melalui muatan lokal, budaya di suatu daerah bisa dipertahankan dan melalui pendidikan budaya bisa diwariskan ke generasi bangsa. Terkhusus untuk bahasa daerah Makassar semakin diperkuat dikarenakan adanya Peraturan Gubernur No. 79 Tahun 2018 tentang pembinaan bahasa daerah di Sulawesi Selatan pasal 10 yang mewajibkan siswa mengetahui dan memahami bahasa daerahnya. Pada pasal 11 menyatakan wajib berbahasa daerah setiap hari rabu sesuai dialek masing-masing di sekolah. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Ririnda Hani Prastiwi (2013) dalam penelitian “Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa daerah sebagai pelestarian budaya di SMP Negeri 1 Malang” yang menyatakan bahwa KKM mata pelajaran muatan lokal disamakan untuk semua siswa baik yang jawa maupun non jawa. Setiap hari jum’at semua warga sekolah diwajibkan menggunakan bahasa jawa dalam berkomunikasi.

Ketersediaan guru berpengaruh besar sebagai salah satu penentu keberhasilan pembelajaran yang berlangsung, karena guru adalah orang yang akan berinteraksi langsung dengan peserta didik sehingga penting untuk ketersediaan

guru muatan lokal yang tepat dan kompeten dalam bidangnya khususnya bahasa daerah. Di SMP Negeri 13 Makassar tidak ada penetapan khusus untuk jenis muatan lokal yang akan digunakan, disesuaikan dengan jumlah ketersediaan guru muatan lokal yang ada. Hal tersebut juga harus melalui pertimbangan yang matang tentang kondisi, karakter dan kebutuhan peserta didik.

Mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Makassar dalam pelaksanaan supervisi sama dengan mata pelajaran yang lainnya. Adapun kontrol dilakukan terhadap pengajar dan peserta didik antara lain terhadap peserta didik dilakukan dengan memantau penggunaan bahasa daerah Makassar di hari rabu, sebagaimana adanya kebijakan peraturan Gubernur No. 79 Tahun 2018 tentang pembinaan bahasa daerah di Sulawesi Selatan. Sedangkan untuk guru dengan memberikan ruang kepada guru muatan lokal untuk membagi ceritanya atau kendala yang dihadapi dalam mengajarkan bahasa daerah kepada siswa

Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 pasal 3 ayat (1) tentang Standar penilaian pendidikan menyatakan bahwa “Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap yang dimaksud adalah untuk mengetahui perilaku peserta didik; Penilaian aspek pengetahuan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik; dan Penilaian aspek keterampilan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Dampak pembelajaran

muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar diharapkan dampaknya ketika siswa berada di lingkungan masyarakat atau di luar sekolah, sehingga mampu mengontrol ucapannya dan mampu membedakan yang mana perkataan baik dan mana yang buruk. Hal ini berkaitan dengan penilaian sikap yang sesuai dengan standar penilaian dalam standar nasional pendidikan.

Dampak dari pembelajaran muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar dilihat secara bertahap dari siswa melihat kondisi siswa yang berbeda-beda satu sama lain, hal ini mengacu pada Permendikbud No. 20 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa “Ketiga dimensi yang terdiri dari dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan antarjenjang pendidikan memperhatikan : (1) perkembangan psikologis anak; (2) lingkup dan kedalaman; (3) kesinambungan; (4) fungsi satuan pendidikan dan (5) lingkungan.

Upaya yang dilakukan guru untuk menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah dengan menggunakan bermacam variasi dan metode strategi pembelajaran. Bagi siswa yang mengalami keterlambatan pemahaman dalam bahasa daerah diberikan pengetahuan dasar bahasa daerah dan selalu didampingi oleh guru muatan lokal bahasa daerah. Hal ini mengacu pada Permendikbud no 23 tahun 2016 pasal 6 ayat (2) tentang standar penilaian pendidikan yang menyatakan bahwa “Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk (a) mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik; (b) memperbaiki proses pembelajaran; dan (c) menyusun laporan kemajuan

hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan atau kenaikan kelas.

**b. Pengembangan kurikulum muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar**

Usaha untuk mengembangkan Kompetensi dasar dalam silabus muatan lokal dengan menyusun RPP dengan mengacu pada langkah-langkah pengembangan silabus. Trianto (2010: 99) menyatakan bahwa langkah-langkah mengembangkan silabus adalah sebagai berikut :

- 1) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar.  
Mengkaji SK dan KD mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi.
- 2) Mengidentifikasi materi pokok atau pembelajaran.  
Mengidentifikasi materi pokok atau pembelajaran yang menunjang pencapaian KD.
- 3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran.  
Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik dalam rangka pencapaian KD.
- 4) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi.  
Indikator merupakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.
- 5) Menentukan jenis penilaian.  
Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis.
- 6) Menentukan alokasi waktu.  
Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu. Alokasi waktu merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh siswa yang beragam.
- 7) Menentukan sumber belajar.  
Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK dan KD serta materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Dalam pengembangan Kompetensi dasar dalam silabus di SMP Negeri 13 Makassar yang dilakukan oleh guru muatan lokal bahasa daerah merupakan pekerjaan penting bagi perkembangan pengetahuan yang akan didapat oleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran muatan lokal, hal ini terlihat pada RPP yang disiapkan guru muatan lokal sebagai pedoman dalam memberikan pembelajaran di kelas yang mana dalam RPP tersebut mengacu pada Kompetensi dasar yang telah dikembangkan sebelumnya dari silabus. Persiapan yang dilakukan oleh guru muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar sama dengan persiapan yang dilakukan guru mata pelajaran pada umumnya. Dengan menyiapkan RPP, materi, media dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas.

Keinginan guru bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar untuk membuat siswa lebih aktif di kelas dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan ternyata tidak sejalan dengan keadaan siswa yang merasa kewalahan sehingga metode yang bermaksud akan digunakan tidak digunakan dan dikembalikan kepada guru yang lebih aktif dalam kelas.

**c. Teknis pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar**

Teknis dan proses pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar dengan memberikan guru pilihan menggunakan prakarya atau bahasa daerah. Untuk prakarya diampuh oleh guru seni, untuk

bahasa daerah juga diampuh oleh guru bahasa daerah yang disesuaikan dengan kemampuan guru. Muatan lokal pada awalnya yang digunakan di SMP Negeri 13 Makassar adalah prakarya. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal mengacu pada kurikulum yang ada. Seiring dengan tuntutan Kebijakan daerah mengenai bahasa daerah diawal pertemuan, guru memberikan pengenalan mengenai dasar aksara lontara. Baik dari segi kebahasaannya, suku kata, dan sastra yang meliputi doangang dan parentukana yang mengacu kekurikulum yaitu membandingkan antara sastra makassar dengan sastra indonesia.

Penerapan pembelajaran bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar terletak pada penerapan bahasanya. Dimana Bahasa daerah berdasarkan dari Peraturan daerah mewajibkan penggunaan bahasa daerah. Dalam pembelajaran di kelas, pembelajaran menggabungkan dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa indonesia, hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran bahasa daerah, melihat realita yang ada banyak kosa kata yang belum dimengerti oleh siswa. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Riyan Cahyono (2016) dalam penelitian “ Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa bagi siswa yang berlatarbelakang bukan etnis jawa di SMK Bagimu Negeriku Semarang” yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung unik dengan guru menggunakan dua bahasa dalam penyampaian materi yaitu bahasa indonesia dan bahasa jawa. Siswa masih kesulitan dalam memahami dan mempelajari bahasa jawa karena belum ada media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Namun guru mengatasi

hal tersebut dengan memberikan pendampingan secara personal dan monitoring secara berkala.

Disamping hal tersebut di atas siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi bahasa daerah Makassar sehingga guru lebih mudah mengaktifkan siswa. Dalam membuat kalimat siswa menuliskan dalam bahasa Indonesia kemudian diterjemahkan satu persatu dalam bahasa daerah Makassar.

Untuk mempermudah dan memperlancar teknis pelaksanaan kurikulum muatan lokal dukungan sarana pembelajaran di SMP Negeri 13 Makassar dilakukan pembagian buku dari perpustakaan untuk semua siswa, seperti halnya dengan buku mata pelajaran lainnya. Dalam memahami kondisi siswa yang beragam dalam pembelajaran muatan lokal bahasa daerah, guru biasanya berbagi cerita dengan guru yang lebih senior cara-cara yang baik yang harus dilakukan, melihat juga keadaan siswa sekarang yang lebih cenderung memahami teknis dalam bentuk bahasa Indonesia.

Siswa dari kelas VII SMP Negeri 13 Makassar yang belajar muatan lokal bahasa daerah menyukai pelajaran tersebut, meskipun mereka sulit untuk memahaminya dengan cepat. Proses pembelajaran mata pelajaran muatan lokal di dalam kelas berupa praktek membaca dan bercerita sejarah dengan menggunakan bahasa Makassar dan adapun bentuk evaluasi guru terhadap hasil pembelajaran siswa mengenai muatan lokal bahasa daerah dengan memberikan tugas seperti membaca dan menulis dalam bahasa daerah Makassar. Hal yang dapat memotivasi

siswa dalam mempelajari mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah adalah materi mengenai sejarah Kebudayaan Makassar.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal bahasa daerah Makassar**

Implementasi kurikulum muatan lokal disetiap sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik itu faktor pendukung atau faktor penghambat, yang mana faktor ini sangat mempengaruhi pelaksanaan penerapan muatan lokal di sekolah. Berikut ini faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar kelas VII.

### **a. Faktor Pendukung :**

- 1) Tersedianya sarana pembelajaran berupa buku bacaan yang dibagikan untuk setiap siswa dari perpustakaan sekolah;
- 2) Adanya kebijakan daerah yang mendorong budaya literasi dalam bahasa daerah;
- 3) Kemampuan guru dalam menggunakan metode, strategi yang digunakan oleh guru untuk menarik minat siswa, misalnya membelajarkan kebudayaan Makassar.

### **b. Faktor Penghambat :**

- 1) Buku pelajaran bahasa daerah yang kurang bervariasi;
- 2) Minat siswa masih rendah;

- 3) Jumlah guru yang masih minim tidak sebanding dengan jumlah siswa sehingga sulit untuk membelajarkan secara efektif.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal juga dipaparkan oleh Mursalim dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian pelaksanaan pembelajaran muatan lokal budaya daerah di satuan pendidikan dasar” yang menyatakan bahwa :

Faktor pendukung:

- 1) Kebijakan kurikulum: Pemerintah Provinsi Jawa Barat mendukung sepenuhnya pelaksanaan pembelajaran muatan lokal budaya Sunda dengan mengeluarkan beberapa kebijakan strategis. Kebijakan tersebut berupa Peraturan Daerah Jawa Barat No. 5/2003 tentang Pelestarian Bahasa, Sastra dan Aksara Daerah.

Faktor Penghambat:

- 1) Pembiayaan pembelajaran mulok: Dukungan berbagai kebijakan terkait pelestarian nilai-nilai budaya di satuan pendidikan dasar yang dilaksanakan dalam bentuk mulok budaya daerah kurang diimbangi dengan dukungan pembiayaan yang memadai dari pemerintah Kota Bandung.
- 2) Ketersediaan guru: Aspek ketenagaan pada pelaksanaan muatan lokal budaya daerah memerlukan guru yang mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Sarana penunjang: Masih kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran muatan lokal budaya daerah.

Mariana ulfa (2008) juga mengemukakan hasil penelitiannya mengenai faktor penghambat implementasi kurikulum muatan lokal dengan judul penelitian “Implementasi kurikulum muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang” sebagai berikut :

- 1) Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kurikulum muatan lokal dan juga kenyataan bahwa kebutuhan peserta didik sangat heterogen, merupakan kendala yang dating

- 2) dari peserta didik (internal) yang membutuhkan penanganan dengan segera;
- 3) Minimnya jumlah guru secara kuantitas maupun kualitas untuk mengasuh mata pelajaran muatan lokal;
- 4) Sarana dan prasarana belum memadai untuk mengadakan muatan lokal, dan minimnya dana yang mendukung kegiatan implementasi kurikulum muatan lokal;
- 5) Kurikulum muatan lokal yang isinya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan setempatnya merupakan sebuah kebijakan yang sangat bermanfaat, namun menjadi kendala bagi peserta didik pindahan dari luar daerah yang berlainan mata pelajaran muatan lokalnya.

Dari beberapa paparan hasil penelitian di atas, terdapat keterkaitan dengan hasil penelitian yang diadakan di SMP Negeri 13 Makassar terkait faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal. Dilihat dari segi peserta didik, pendidik ataupun dukungan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama implementasi kurikulum muatan lokal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan penelitian serta memper-  
timbang keterbatasan penelitian, maka kesimpulan dan beberapa saran  
penelitian dikemukakan sebagai berikut

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang  
implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar diperoleh  
kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar**

Dalam pencapaian kurikulum muatan lokal bahasa daerah Makassar di SMP  
Negeri 13 Makassar diajarkan di sekolah sebagai upaya dalam melestarikan dan  
mempertahankan budaya khususnya budaya bahasa daerah Makassar. Terkhusus  
untuk bahasa daerah Makassar merujuk pada Peraturan Gubernur No. 79 Tahun  
2018 tentang pembinaan bahasa daerah di Sulawesi Selatan pasal 10 yang  
mewajibkan siswa mengetahui dan memahami bahasa daerahnya. Penetapan  
untuk jenis muatan lokal yang akan digunakan, disesuaikan dengan jumlah  
ketersediaan guru muatan lokal yang tersedia. Dalam pengembangan Kompetensi  
dasar dalam silabus di SMP Negeri 13 Makassar dilakukan oleh guru muatan  
lokal bahasa daerah dalam hal membantu perkembangan pengetahuan peserta  
didik setelah melaksanakan pembelajaran muatan lokal. Dalam pembelajaran di  
kelas, pembelajaran menggabungkan dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa

indonesia, hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran bahasa daerah, melihat realita yang ada banyak kosa kata yang belum dimengerti oleh siswa. Untuk mempermudah dan memperlancar teknis pelaksanaan kurikulum muatan lokal dukungan sarana pembelajaran di SMP Negeri 13 Makassar dengan membagikan buku dari perpustakaan untuk semua siswa, seperti halnya dengan buku mata pelajaran lainnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar

a. Faktor pendukung :

- Dukungan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar tersedianya sarana pembelajaran berupa buku bacaan dibagikan dari perpustakaan sekolah;
- Adanya dukungan kebijakan daerah yang mendorong budaya literasi dalam bahasa daerah;
- Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, menarik minat siswa.

b. Faktor penghambat :

- Kurangnya buku pelajaran bahasa daerah yang bervariasi;
- Minat siswa untuk mempelajari bahasa daerah Makassar rendah;
- Ketersediaan guru muatan lokal bahasa daerah tidak sebanding dengan rasio jumlah siswa yang diajarkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran yang berkaitan dengan implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah daerah, kiranya dapat meningkatkan penerapan kurikulum muatan lokal bahasa daerah khususnya Sulawesi Selatan, agar warisan budaya jauh lebih terpelihara serta karakter dari suatu daerah dapat lebih nampak;
2. Bagi sekolah, dalam penerapan kurikulum muatan lokal kiranya menyesuaikan jumlah guru muatan lokal dengan jumlah siswa agar pembelajaran dapat berjalan efektif;
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian lanjutan yang terkait dengan kebijakan daerah tentang pembelajaran bahasa daerah pada kurikulum muatan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artikel oleh Sao Masiga Bone. Tanggal 25 November 2018. *Pergub Sulsel, bahasa daerah wajib diajarkan 2 jam pelajaran perminggu*, (Online). No. 4 <https://bone.go.id/2018/11/25/pergub-sulsel-bahasa-daerah-wajib-diajarkan-2-jam-pelajaran-per-minggu/#:~:text=Dalam%20Pergub%20No.79%20Tahun,Dialek%20masing%20masing%20di%20Sekolah>.
- Artikel oleh Mursalim. 2015. *Kajian pelaksanaan pembelajaran muatan lokal budaya daerah di satuan pendidikan dasar*, (Online). No. 5. [https://www.researchgate.net/publication/334883547\\_KAJIAN\\_PELAKSANAAN\\_PEMBELAJARAN\\_MUATAN\\_LOKAL\\_BUDAYA\\_DAERAH\\_DI\\_SATUAN\\_PENDIDIKAN\\_DASAR\\_A\\_STUDY\\_OF\\_INDIGENOUS\\_CULTURE\\_IN\\_THE\\_LOCAL\\_CONTENT\\_SUBJECT\\_IN\\_BASIC\\_EDUCATION\\_1\\_Mursalim](https://www.researchgate.net/publication/334883547_KAJIAN_PELAKSANAAN_PEMBELAJARAN_MUATAN_LOKAL_BUDAYA_DAERAH_DI_SATUAN_PENDIDIKAN_DASAR_A_STUDY_OF_INDIGENOUS_CULTURE_IN_THE_LOCAL_CONTENT_SUBJECT_IN_BASIC_EDUCATION_1_Mursalim). (diakses 28 September 2020).
- Asmani. 2010. *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif*. Jakarta: Diva Press.
- Burhanuddin, Afid 2014. *Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal*.
- Burhanuddin, Afid. 2014. *Pengelolaan Kurikulum Muatan Lokal*, (Online). No.1 <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/12/31/pengelolaan-kurikulum-muatan-lokal/>. (diakses 05 Januari 2020).
- Cahyono, Riyan. 2016. *Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa bagi siswa yang berlatarbelakang bukan etnis jawa di SMK Bagimu Negeriku Semarang*
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006 *Tentang Standar Isi*.
- Harsono. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grafindo Jaya.
- Jejak Pendidikan. 2019. *Standar Nasional Pendidikan*, (Online). No.2 <http://www.jejakpendidikan.com/2016/02/standar-nasional-pendidikan-nsp.html>. (diakses 06 Januari 2020).
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang *Standar Kompetensi Lulusan*.

- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang *Standar Isi*.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses*.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian*.
- Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 tentang *Muatan lokal kurikulum 2013*
- Prastiwi, Ririnda Hani. 2013. *Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa daerah sebagai pelestarian budaya di SMP Negeri 1 Malang*.
- Riadi, Muchlisin. 2019. *Tujuan, Fungsi, Ruang Lingkup dan Pelaksanaan Muatan Lokal*, (Online). No.3  
<https://www.kajianpustaka.com/2019/01/tujuan-fungsi-ruang-lingkup-dan-pelaksanaan-muatan-lokal.html?m=1> (diakses 05 Maret 2020).
- Satori, Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfa, Mariana. 2008. *Implementasi kurikulum muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: Alfabeta.

**LAMPIRAN**

### Kisi-kisi Instrumen Implementasi Kurikulum Muatan Lokal

Variabel	Fokus	Deskriptor	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
<b>Implementasi Kurikulum Muatan Lokal</b>	Implementasi Kurikulum Muatan Lokal	1. Faktor pendukung	Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, Guru Muatan lokal dan Siswa	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
		2. Faktor penghambat	Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, Guru Muatan lokal dan Siswa	

## **Pedoman Wawancara**

Identitas Informan

**Nama Informan** :

**Hari/Tgl Wawancara** :

### **A. Kepala sekolah**

1. Menurut Bapak/Ibu, apa urgensi atau perlunya mata pelajaran muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar?
2. Apa target atau tujuan dilaksanakannya muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar?
3. Apakah pihak sekolah menetapkan sendiri jenis muatan lokal yang cocok untuk siswa di SMP Negeri 13 Makassar?
4. Apa saja jenis muatan lokal yang diajarkan di SMP Negeri 13 Makassar?
5. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menentukan mata pelajaran muatan lokal yang akan diterapkan di SMP Negeri 13 Makassar?
6. Apakah penetapan mata pelajaran muatan lokal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah kota Makassar tentang muatan lokal?
7. Bagaimana bentuk kurikulum muatan lokal bahasa daerah yang diberlakukan?
8. Bagaimana keadaan guru yang mengajarkan mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah?
9. Bagaimana kontrol dan evaluasi yang dilakukan terhadap mata pelajaran muatan lokal dilakukan baik kepada pengajar maupun peserta didik?
10. Apakah sarana dan prasarana mendukung terselenggaranya muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar?
11. Bagaimana dampak penerapan muatan lokal bahasa daerah terhadap peserta didik?
12. Sejauh yang bapak/ibu ketahui, apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar?
13. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa yang berhasil mencapai target dan juga bagi siswa yang kurang bisa memahami muatan lokal bahasa daerah yang diajarkan?

## **Pedoman Wawancara**

Identitas Informan

**Nama Informan** :

**Hari/Tgl Wawancara** :

### **B. Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum**

1. Menurut Bapak/Ibu, apa urgensi atau perlunya mata pelajaran muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar?
2. Apakah pihak sekolah menetapkan sendiri mata pelajaran muatan lokal yang cocok untuk siswa di SMP Negeri 13 Makassar?
3. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menentukan mata pelajaran muatan lokal yang akan diterapkan di SMP Negeri 13 Makassar?
4. Apakah penetapan mata pelajaran muatan lokal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah tentang muatan lokal?
5. Bagaimana bentuk kurikulum muatan lokal bahasa daerah?
6. Bagaimana keadaan guru yang mengajarkan mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah?
7. Bagaimana kontrol dan evaluasi yang dilakukan terhadap mata pelajaran muatan lokal dilakukan baik kepada pengajar maupun peserta didik?
8. Bagaimana dampak penerapan muatan lokal bahasa daerah terhadap peserta didik?
9. Sejauh yang bapak/ibu ketahui, apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar?
10. Bagaimana usaha bapak/ibu untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut?
11. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa yang berhasil mencapai target dan juga bagi siswa yang kurang bisa memahami muatan lokal bahasa daerah yang diajarkan?
12. Bagaimana latar belakang pendidikan guru muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar?

## **Pedoman Wawancara**

Identitas Informan

**Nama Informan** :

**Hari/Tgl Wawancara** :

### **C. Guru muatan lokal**

1. Bagaimana persiapan sebagai guru muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar?
2. Bagaimana materi dan metode yang digunakan?
3. Bagaimana teknis pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah?
4. Bagaimana proses pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah?
5. Bagaimana hasil penerapan bahasa daerah sebagai muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar?
6. Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan oleh sekolah terhadap muatan lokal bahasa daerah?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan muatan lokal bahasa daerah?
8. Apakah ada dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan muatan lokal tersebut?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut?
10. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa yang berhasil dan juga bagi siswa yang kurang bisa memahami muatan lokal bahasa daerah yang diajarkan?

## **Pedoman Wawancara**

Identitas Informan

**Nama Informan** :

**Hari/Tgl Wawancara** :

### **D. Siswa kelas VII**

1. Sebagai peserta didik, bagaimana tanggapan anda terhadap penerapan muatan lokal bahasa daerah?
2. Seperti apa proses pengajaran mata pelajaran muatan lokal di dalam kelas?
3. Apa motivasi anda dalam mempelajari mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah
4. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat anda dalam mempelajari muatan lokal bahasa daerah?
5. Apa saja bentuk evaluasi guru terhadap hasil pembelajaran anda mengenai muatan lokal bahasa daerah?

## PEDOMAN OBSERVASI

**Subjek Observasi :**

**Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan**

No	Aspek yang diamati	Pemunculan hasil pengamatan	
		Baik	Kurang Baik
1	Kondisi Sekolah		
2	Kendala Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, guru dan siswa kelas VII.		
3	Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang		
4	Keadaan ruang kelas VII		
5	Pelaksanaan Muatan lokal Bahasa daerah: a. Proses pembelajaran muatan lokal bahasa daerah b. Kemampuan guru dalam mengajar c. Interaksi siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung d. Metode yang digunakan e. Faktor pendukung dan penghambat		

## **Informan 1: Pak IQ selaku guru mulok**

### **Bagaimana persiapan sebagai guru muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar?**

*Persiapan sama seperti guru-guru yang lain. Menyiapkan perangkat, menyiapkan materinya, materi dan metode yang digunakan. Materinya sesuai dengan kurikulum, ada kurikulumnya metodenya sementara susun RPP lagi ini. Ini metode kita khususkan untuk daring atau luring. Kan sekarang masa pandemi Covid otomatis metodenya berbeda.*

### **Bagaimana metode yang digunakan sebelum Pandemi Covid?**

*Karena covid ini yah pakai aplikasi kita online dan memang kita lebih menuntut keaktifan daripada siswa. Kalau sebelum Covid masih agak susah sebenarnya kalau sebelum Covid karena bahasa daerah anak-anak bagaimana dih penentuannya kalau di kota. Susah sekali. Kita mau terapkan berbagai metode, anak-anak kewalahan. Jadi akhirnya guru yang lebih aktif. Akhirnya kita pakai yah keaktifan guru.*

### **Bagaimana teknis pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah?**

*Jadi itu muatan lokal, dulu itu kita diberi pilihan apakah dia prakarya atau bahasa daerah. Kalau dulu disini ada prakarya ada juga bahasa daerah sampai sekarang masih ada prakarya ada bahasa daerah juga. Jalan dua dua. Bahasa daerah lain gurunya prakarya lain juga gurunya. Kalau untuk prakarya dia itu diampuh oleh guru seni, kalau saya memang khusus bahasa daerah memang.*

### **Bagaimana proses pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah?**

*Kalau untuk disini yang saya tahu dulu ada bahasa daerah disini, itu diampuh sama guru prakarya. Kemudian 2019 kebetulan saya juga angkatan baru PNS baru baru diadakan lagi bahasa daerah. Pelaksanaan pembelajaran mengacu kurikulum, kemudian diawal-awal itu mengenai pengenalan aksara lontara. Mulai kita kebahasaannya, kata suku kata, kemudian selanjutnya lari kesastra, doangang, parentukana, apalagi itu. Yah kita mengacu kekurikulum. Karya sastra ada beberapa karya sastra itu. Ada doangang. Doangang itu kita perkenalkan bahwa ini seperti ini doangang. Kalau makassar. Kita perbandingan sastra makassar dengan sastra indonesia.*

### **Bagaimana hasil penerapan bahasa daerah sebagai muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar?**

*Penerapan pembelajarannya itu bahasanya. Bahasa daerah sebenarnya kalau dari Pergub itu hari rabu diwajibkan belajar bahasa eh menggunakan bahasa daerah. Jadi hari rabu itu dia diwajibkan untuk menggunakan bahasa daerah. Kalau di pembelajaran kita campur bahasanya. Karena seperti tadi yang kita*

*bilang anak-anak kewalahan, banyak kosa kata yang tidak dimengerti. Kalau dalam pembelajaran itu anak-anak akan sering bertanya apa bahasa makassarnya ini apa bahasa makassarnya itu. Pendekatannya seperti itu. Jadi kita guru lebih aktif yah silahkan tanyakan. Tapi kalau anak-anak saya lihat dia tekniknya lebih tahu kalau muatan yang lebih umum lebih ke bahasa indonesia misalnya dia tahu. Tetapi kalau sudah lari ke bahasa daerahnya memang nah itu anak-anak tidak tahu. Kan anak-anak kurang dalam apa namanya pembendaharaan kata, kosa kata bahasa makassar. Termasuk aksaranya, kan aksara itu tulisan dan ini anak-anak memang kebahasaannya, kosa katanya apa bahasa makassarnya ini apa bahasa makassarnya itu. Akhirnya dalam membuat kalimat misalnya, yah dia tulis bahasa indonesia kemudian translate satu satu. Di kelas tujuh itu masih perkenalan, karya sastranya itu ada namanya doangang. Kalau disamakan dengan bahasa indonesia namanya mantra. Terus ada paruntukana. Kalau saya dulu membuat doa dalam bahasa makassar. Saya tuntut anak-anak untuk membuat doa bagaimana doanya terus dibahasa Makassar.*

**Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan muatan lokal bahasa daerah?**

*Kalau penghambat itu tadi saya bilang bagaimana anak-anak minatnya masih kurang kemudian pengetahuannya kurang, pembendaharaan katanya, kemudian ini juga yang penting buku-bukunya, buku-buku referensi bahasa makassar. Kalau kita lihat untuk buku belajar cuma satu. sisanya kita cari diinternet itu berbahasa indonesia jadi kita guru harus anu apa namanya pintar-pintar memilih untuk bisa disatukan dengan materi yang ada dibuku bahasa makassar.*

**Apakah ada dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan muatan lokal tersebut?**

*Ada buku dari perpustakaan. Tiap anak itu dibagikan, cuma itu masalahnya kalau kita lihat mata pelajaran lain bukunya bervariasi, macam-macam penulisnya, kalau kita disini bahasa daerah cuma satu.*

**Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa yang berhasil dan juga bagi siswa yang kurang bisa memahami muatan lokal bahasa daerah yang diajarkan?**

*Kalau saya biasa sharing dengan guru-guru yang lain eh guru senior. Bagaimana anunya, saya juga termasuk barukan. Tahun 2019 terangkat. Baru jalan satu tahun.*

**Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan oleh sekolah terhadap muatan lokal bahasa daerah?**

*Itu saya bilang tadi cenderung anak-anak kalau dia mengenai teknis yang berbaur bahasa Indonesia dia anak-anak tahu. Tapi kalau konten yang lebih spesifik ke bahasa Makassar anak-anak masih kewalahan sebenarnya. Kalau mau kondisi realitanya. Di kelas tujuh muatan lokal lebih ke pengenalan.*

## **Informan 2: Wakasek Bidang Kurikulum**

**Menurut Bapak/Ibu, apa urgensi atau perlunya mata pelajaran muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar?**

*Perlu sekali, apalagi sekarang sudah keluar peraturan gubernur yang mewajibkan siswa mengetahui bahasa daerahnya khususnya ini bahasa Makassar. Itu juga supaya tidak melupakan budaya yah.*

**Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menentukan mata pelajaran muatan lokal yang akan diterapkan di SMP Negeri 13 Makassar?**

*Itu dilihat lagi guru mata pelajaran yang tersedia, tahun lalu alhamdulillah ada guru yang baru-baru terangkat dan guru mata pelajaran mulok, sebelumnya di sekolah juga dalam muatan lokalnya diberi ke anak-anak prakarya sebagai bentuk mata pelajaran muatan lokalnya.*

**Apakah penetapan mata pelajaran muatan lokal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah tentang muatan lokal?**

*Iya sekarang sudah terbit Peraturan Gubernur yang mewajibkan penggunaan bahasa daerah di hari Rabu untuk warga sekolah.*

**Bagaimana keadaan guru yang mengajarkan mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah?**

*Keadaan guru berusaha sabar dalam memberikan pemahaman kepada anak-anak milenial yah, susah diajarkan, kalau bahasa Indonesia mereka gampang kalau bahasa daerah kurang.*

**Bagaimana kontrol dan evaluasi yang dilakukan terhadap mata pelajaran muatan lokal dilakukan baik kepada pengajar maupun peserta didik?**

*Kalau kontrol untuk siswa bisa dengan melihat penggunaan bahasa mereka di keseharian khususnya di hari Rabu dimana hari itu diwajibkan menggunakan bahasa Makassar di lingkungan sekolah ini. Kalau kontrol untuk guru kami membiarkan guru untuk bercerita mengenai kendala yang dihadapi dalam mengajar dan biasanya akan dibantu oleh guru-guru yang sudah senior.*

**Bagaimana dampak penerapan muatan lokal bahasa daerah terhadap peserta didik?**

*Sebenarnya bagus kalau siswa bisa paham bahasa makassar itu. Supaya siswa kalau di lingkungan luar sekolah bisa lebih mengontrol dalam berucap dan bisa mengetahui mana kata yang pantas digunakan mana yang tidak. Dan bisa merasakan perbedaan bahasa keseharian mereka dengan bahasa yang menjadi budaya kita orang makassar dari dulu.*

**Sejauh yang bapak/ibu ketahui, apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar?**

*Penghambatnya itu buku-bukunya yang kurang bervariasi, mungkin karena penulisnya juga yang terbatas sehingga buku yang digunakan adalah buku yang berpatokan di perpustakaan saja dulu.*

**Bagaimana usaha bapak/ibu untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut?**

*Memberikan kebebasan kepada guru untuk menceritakan atau sharing mengenai kendala yang dialami di kelas, kemudian didiskusikan bersama bagaimana solusi terbaiknya, bisa jadi metode pembelajaran juga harus diganti-ganti oleh guru agar siswa di kelas tidak bosan.*

**Bagaimana latar belakang pendidikan guru muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar?**

*Memang dasarnya jurusan Bahasa daerah. Jadi disini bahasa daerah sebenarnya apadiah, yang jelasnya harusnya kebijakan yang harus diturunkan bahwa bahasa daerah wajib menjadi muatan lokal di semua sekolah yang ada di Sulawesi Selatan ini.*

**Informan 3: Kepala Sekolah**

**Menurut Bapak/Ibu, apa urgensi atau perlunya mata pelajaran muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar?**

*Muatan lokal itu sangat penting terutama di Makassar ini karena kenapa budaya akan hilang kalau tidak diaktifkan muatan lokal di sekolah-sekolah dan untuk mempertahankan itu hanya bisa di sekolah saja, anak-anak kalau orangtua itu untuk apalagi diajar, kalau tidak diadakan di sekolah pasti akan mati satu-satu, sementara untuk mempertahankan budaya kita supaya untuk mempertahankan budaya itu melalui pendidikan oleh sekolah. Karena kalau di luar itu terlalu banyak jangkauannya. Kalau yang hanya di tempat-tempat tertentu atau di sanggar-sanggar kurang itu tapi kalau di sekolah yah semua bisa.*

**Apakah pihak sekolah menetapkan sendiri jenis muatan lokal yang cocok untuk siswa di SMP Negeri 13 Makassar?**

*Tergantung dari persediaan tenaga pendidiknya. Inikan tersedia bahasa daerah otomatis kita pakai bahasa daerah. Muatan lokal lain tidak ada, karena kalau prakarya itu sudah pembelajaran nasional. Yang jelasnya kita sesuaikan dengan ketersediaan guru yang ada, guru yang ada bahasa daerah, jadi kita pakai bahasa daerah. Dan itu memang apalagi sekarang sedang digodok itu perda tentang bahasa daerah ini, kemarin diseminarkan kembali dan itu akan diberlakukan kembali seluruh Sulawesi Selatan. Bahasa daerah akan diwajibkan sebagai muatan lokal wajib.*

**Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menentukan mata pelajaran muatan lokal yang akan diterapkan di SMP Negeri 13 Makassar?**

*Itu tadi pertimbangannya karena masalah gurunya, ketersediaan pendidiknya, kalau muatan lokal yang lain yah, karena rata-rata kalau ketrampilan itu yah ditempatkan di SMK.*

**Apakah penetapan mata pelajaran muatan lokal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah kota Makassar tentang muatan lokal?**

*Saya rasa penetapan dan mata pelajaran muatan lokal sesuai dengan pemerintah yah sesuai karena tujuannya ini untuk menghidupkan kembali budaya-budaya yang ada daerah. Perdanya sudah ada ini sudah lama memang, cuma pemberlakuannya karena kurangnya kebijaka yang tegas dari Dinas yang menetapkan bahwa harusnya bahasa daerah muatan lokal wajib di sekolah. Mungkin karena makassar ini multi bahasa sehingga kebanyakan menggunakan bahasa indonesia. Karena kita kan bagian ibu kota, ibu kota provinsi.*

**Bagaimana bentuk kurikulum muatan lokal bahasa daerah yang diberlakukan?**

*Kurikulumnya masih yang lama, sementara kita komunikasikan. Sebelumnya sudah ada.*

**Bagaimana kontrol dan evaluasi yang dilakukan terhadap mata pelajaran muatan lokal dilakukan baik kepada pengajar maupun peserta didik?**

*Sama dengan muatan lokal yang lain, kami mengadakan supervisi, kontrol yang tetap karena ini sama dengan dalam tingkatan pembelajarannya ke siswa sama semua tingkatannya hanya dia namanya muatan lokal, tapi dalam hal penyajiannya, pembelajarannya di sekolah sama saja. Jadi kontrolnya antara muatan lokal dengan mata pelajaran lain sama semua. Tapi alhamdulillah ini kelas dua berjalan dengan bagus.*

**Bagaimana dampak penerapan muatan lokal bahasa daerah terhadap peserta didik?**

*Tentu, tentu tidak mungkin kita langsung mendapatkan hasil yang baik. Pasti pelan-pelan. Karena yang namanya ini apalagi ini baru lagi aktif kembali. Baru dua tahun ini nah dulunya hilang. Hilang karena tidak ada pengajar. Sekarang sudah ada gurunya sehingga kita kembali tentu dalam pelaksanaannya ke anak-anak kita tidak mungkin langsung jadi kita ikuti saja, ikuti iramanya, karena itu bahasa daerah terbalik dengan bahasa yang lain karena justru yang paling pintar itu bahasa daerah adalah orang yang asli makassar, tapi kadang in syaa allah gurunya pintar membuat sesuatu efektif belajar sehingga anak-anak kita bisa menerima pelajaran bahasa daerah dengan baik in syaa allah. Bertahap, tidak mungkin sekaligus.*

**Sejauh yang bapak/ibu ketahui, apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar?**

*Itu tadi kendalanya, gurunya harus sabar dan mengajarkan bahasa daerah ini dengan baik tentu dengan cara-cara yang berbeda pula.*

**Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa yang berhasil mencapai target dan juga bagi siswa yang kurang bisa memahami muatan lokal bahasa daerah yang diajarkan?**

*Ini yang saya bilang tadi, harus pelan-pelan nda bisa dipaksakan bahwa anak-anak harus pintar berbahasa daerah makassar. Pahami dulu. Pahami dulu apa itu bahasa daerah makassar. Nah kalau kita memaksakan susah juga. Hanya dalam pengajaran itu untuk mencapai nilai yang sedikit agak naik, itu perlu pendampingan sebenarnya, pendampingan apa selalu dengan tutor sebaya.*

**Secara umum keseluruhan Implementasi Kurikulum Muatan Lokal mulai dari proses sampai evaluasi itu seperti apa pak?**

*Pelaksanaannya sama dengan mata pelajaran yang lain, mulai dari membuat perangkat pembelajaran, KKM nya, eh penentu kenaikan kelas sama, penentuan kelulusan masuk juga, penilaiannya, evaluasinya sama semua.*

**Informan 4: Siswa**

**Sebagai peserta didik, bagaimana tanggapan anda terhadap penerapan muatan lokal bahasa daerah?**

*Bagus bisa belajar bahasa makassar tapi agak susah dimengerti, ditanyapi biasa guru. Kusuka juga kalau cerita tentang sejarah makassar.*

**Seperti apa proses pengajaran mata pelajaran muatan lokal di dalam kelas?**

*Sering disuruh baca, memahami biasa juga bercerita sejarah pakai bahasa daerah makassar.*

**Apa motivasi anda dalam mempelajari mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah?**

*Suka kalau bercerita sejarah makassar.*

**Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat anda dalam mempelajari muatan lokal bahasa daerah?**

*Banyak kata tidak dimengerti. Tapi kalau tidak mengerti bertanya sama pak guru nanti dikasi tahu artinya.*

**Apa saja bentuk evaluasi guru terhadap hasil pembelajaran anda mengenai muatan lokal bahasa daerah?**

*Dikasi ki tugas seperti membaca dan menulis bahasa daerah makassar.*

### Reduksi Data

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
1	<b>Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa daerah</b>	Menurut Bapak/Ibu, apa urgensi atau perlunya mata pelajaran muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar?	<p><b>Kepala Sekolah</b> Muatan lokal itu sangat penting terutama di Makassar ini karena kenapa budaya akan hilang kalau tidak diaktifkan muatan lokal di sekolah-sekolah dan untuk mempertahankan itu hanya bisa di sekolah saja, anak-anak kalau orangtua itu untuk apalagi diajar, kalau tidak diadakan di sekolah pasti akan mati satu-satu, sementara untuk mempertahankan budaya kita supaya untuk mempertahankan budaya itu melalui pendidikan oleh sekolah. Karena kalau di luar itu terlalu banyak jangkauannya. Kalau yang hanya di tempat-tempat tertentu atau di sanggar-sanggar kurang itu tapi kalau di sekolah yah semua bisa.</p> <p><b>Wakasek Bid. Kurikulum</b> Perlu sekali, apalagi sekarang sudah keluar peraturan gubernur yang mewajibkan siswa mengetahui bahasa daerahnya khususnya ini bahasa makassar. Itu juga supaya tidak melupakan budaya yah.</p>	<p>Muatan lokal penting diterapkan di sekolah-sekolah agar budaya tidak hilang salah satunya budaya bahasa daerah makassar. Untuk mempertahankan budaya tersebut sehingga tidak hilang, budaya kemudian dipertahankan melalui pendidikan di sekolah.</p> <p>Sangat urgen, hal ini juga berdasarkan Peraturan Gubernur yang mewajibkan siswa mengetahui dan memahami bahasa daerahnya.</p>
		Apakah pihak sekolah menetapkan sendiri jenis muatan lokal yang cocok untuk siswa di SMP Negeri 13 Makassar?	<p><b>Kepala Sekolah</b> Tergantung dari persediaan tenaga pendidiknyanya. Inikan tersedia bahasa daerah otomatis kita pakai bahasa daerah. Muatan lokal lain tidak ada, karena kalau prakarya itu sudah pembelajaran nasional. Yang jelasnya kita sesuaikan dengan ketersediaan guru yang ada, guru yang ada bahasa</p>	Disesuaikan dengan ketersediaan guru muatan lokal yang ada .

			daerah, jadi kita pakai bahasa daerah. Dan itu memang apalagi sekarang sedang digodok itu perda tentang bahasa daerah ini, kemarin diseminarkan kembali dan itu akan diberlakukan kembali seluruh Sulawesi Selatan. Bahasa daerah akan diwajibkan sebagai muatan lokal wajib.	
		Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menentukan mata pelajaran muatan lokal yang akan diterapkan di SMP Negeri 13 Makassar?	<p><b>Kepala Sekolah</b> Itu tadi pertimbangannya karena masalah gurunya, ketersediaan pendidiknya, kalau muatan lokal yang lain yah, karena rata-rata kalau keterampilan itu yah ditempatkan di SMK.</p> <p><b>Wakasek Bid. Kurikulum</b> Itu dilihat lagi guru mata pelajaran yang tersedia, tahun lalu alhamdulillah ada guru yang baru-baru terangkat dan guru mata pelajaran mulok, sebelumnya di sekolah juga dalam muatan lokalnya diberi ke anak-anak prakarya sebagai bentuk mata pelajaran muatan lokalnya.</p>	<p>Pertimbangannya adalah ketersediaan tenaga pendidiknya yaitu guru muatan lokal.</p> <p>Disesuaikan dengan ketersediaan guru muatan lokal yang ada, sebelumnya muatan lokalnya adalah prakarya.</p>
		Apakah penetapan mata pelajaran muatan lokal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah kota Makassar tentang muatan lokal?	<p><b>Kepala Sekolah</b> Saya rasa penetapan dan mata pelajaran muatan lokal sesuai dengan pemerintah yah sesuai karena tujuannya ini untuk menghidupkan kembali budaya-budaya yang ada daerah. Perdanya sudah ada ini sudah lama memang, cuma pemberlakuannya karena kurangnya kebijakan yang tegas dari Dinas yang menetapkan bahwa harusnya bahasa daerah muatan lokal wajib di sekolah. Mungkin karena makassar ini multi bahasa sehingga kebanyakan menggunakan bahasa</p>	<p>Penetapan mata pelajaran muatan lokal sesuai dengan pemerintah dengan tujuan untuk menghidupkan kembali budaya-budaya yang ada di daerah. Hal ini juga berdasarkan Peraturan Daerah. Hanya penetapannya kurang tegas, sehingga pemberlakuannya juga masih kurang di sekolah.</p>

			<p>indonesia. Karena kita kan bagian ibu kota, ibu kota provinsi.</p> <p><b>Wakasek Bid. Kurikulum</b> Iya sekarang sudah terbit Peraturan Gubernur yang mewajibkan penggunaan bahasa daerah di hari rabu untuk warga sekolah.</p>	<p>Saat ini telah terbit Peraturan Gubernur mengenai kewajiban menggunakan bahasa daerah pada hari rabu untuk warga sekolah.</p>
		<p>Bagaimana bentuk kurikulum muatan lokal bahasa daerah yang diberlakukan?</p>	<p><b>Kepala Sekolah</b> Kurikulumnya masih yang lama, sementara kita komunikasikan. Sebelumnya sudah ada.</p>	<p>Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang berlaku sebelum Pandemi Covid 19.</p>
		<p>Bagaimana kontrol dan evaluasi yang dilakukan terhadap mata pelajaran muatan lokal dilakukan baik kepada pengajar maupun peserta didik?</p>	<p><b>Kepala Sekolah</b> Sama dengan muatan lokal yang lain, kami mengadakan supervisi, kontrol yang tetap karena ini sama dengan dalam tingkatan pembelajarannya ke siswa sama semua tingkatannya hanya dia namanya muatan lokal, tapi dalam hal penyajiannya, pembelajarannya di sekolah sama saja. Jadi kontrolnya antara muatan lokal dengan mata pelajarn lain sama semua. Tapi alhamdulillah ini kelas dua berjalan dengan bagus.</p> <p><b>Wakasek Bid. Kurikulum</b> Kalau kontrol untuk siswa bisa dengan melihat penggunaan bahasa mereka di keseharian khususnya di hari rabu dimana hari iu diwajibkan menggunakan bahasa makassar di lingkungan sekolah ini. Kalau kontrol untuk guru kan membiarkan guru untuk bercerita mengenai kendala yang dihadapi dalam mengajar dan biasanya akan dibantu oleh guru-guru yang sudah senior.</p>	<p>Mengadakan supervisi sama dengan mata pelajaran yang lainnya.</p> <p>Kontrol terhadap siswa dilakukan dengan memantau penggunaan bahasa daerah makassar di hari rabu. Kontrol untuk guru dengan memberikan ruang kepada guru muatan lokal untuk membagi ceritanya atau kendala yang dihadapi dalam mengajarkan bahasa daerah kepada siswa.</p>

		<p>Bagaimana dampak penerapan muatan lokal bahasa daerah terhadap peserta didik?</p>	<p><b>Kepala Sekolah</b>  Tentu, tentu tidak mungkin kita langsung mendapatkan hasil yang baik. Pasti pelan-pelan. Karena yang namanya ini apalagi ini baru lagi aktif kembali. Baru dua tahun ini nah dulunya hilang. Hilang karena tidak ada pengajar. Sekarang sudah ada gurunya sehingga kita kembali tentu dalam pelaksanaannya ke anak-anak kita tidak mungkin langsung jadi kita ikuti saja, ikuti iramanya, karena itu bahasa daerah terbalik dengan bahasa yang lain karena justru yang paling pintar itu bahasa daerah adalah orang yang asli makassar, tapi kadang in syaa allah gurunya pintar membuat sesuatu efektif belajar sehingga anak-anak kita bisa menerima pelajaran bahasa daerah dengan baik in syaa allah. Bertahap, tidak mungkin sekaligus.</p> <p><b>Wakasek Bid. Kurikulum</b>  Sebenarnya bagus kalau siswa bisa paham bahasa makassar itu. Supaya siswa kalau di lingkungan luar sekolah bisa lebih mengontrol dalam berucap dan bisa mengetahui mana kata yang pantas digunakan mana yang tidak. Dan bisa merasakan perbedaan bahasa keseharian mereka dengan bahasa yang menjadi budaya kita orang makassar dari dulu.</p>	<p>Dampaknya tidak dapat dilihat dengan cepat, hasilnya bertahap, melihat kondisi siswa dengan kepribadian yang berbeda-beda sehingga guru harus berusaha untuk membuat siswanya paham terlebih dahulu.</p> <p>Diharapkan siswa dengan memahami bahasa daerah makassar sehingga ketika di luar sekolah atau di lingkungan masyarakat dapat mengontrol perkataannya karena mampu membedakan kata yang sebaiknya diucapkan dengan yang tidak.</p>
		<p>Sejauh yang bapak/ibu ketahui, apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri</p>	<p><b>Kepala Sekolah</b>  Itu tadi kendalanya, gurunya harus sabar dan mengajarkan bahasa daerah ini dengan baik tentu dengan cara-cara yang berbeda pula.</p>	<p>Guru muatan lokal harus lebih bekerja keras dan sabar dalam mengajarkan bahasa daerah dengan baik dan dengan cara-cara yang berbeda.</p>

		13 Makassar?	<p><b>Wakasek Bid. Kurikulum</b> Penghambatnya itu buku-bukunya yang kurang bervariasi, mungkin karena penulisnya juga yang terbatas sehingga buku yang digunakan adalah buku yang berpatokan di perpustakaan saja dulu.</p>	Yang menjadi penghambat adalah kurang bervariasinya buku muatan lokal bahasa daerah yang tersedia.
		Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa yang berhasil mencapai target dan juga bagi siswa yang kurang bisa memahami muatan lokal bahasa daerah yang diajarkan?	<p><b>Kepala Sekolah</b> Ini yang saya bilang tadi, harus pelan-pelannya bisa dipaksakan bahwa anak-anak harus pintar berbahasa daerah Makassar. Paham dulu. Pahami dulu apa itu bahasa daerah Makassar. Nah kalau kita memaksakan susah juga. Hanya dalam pengajaran itu untuk mencapai nilai yang sedikit agak naik, itu perlu pendampingan sebenarnya, pendampingan apa selalu dengan tutor sebaya.</p>	Bagi siswa yang kurang bisa memahami muatan lokal bahasa daerah, diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai apa itu bahasa daerah Makassar dan guru muatan lokal selalu berusaha mendampingi siswanya.
		Secara umum keseluruhan Implementasi Kurikulum Muatan Lokal mulai dari proses sampai evaluasi itu seperti apa pak?	<p><b>Kepala Sekolah</b> Pelaksanaannya sama dengan mata pelajaran yang lain, mulai dari membuat perangkat pembelajaran, KKM nya, eh penentuan kenaikan kelas sama, penentuan kelulusan masuk juga, penilaiannya, evaluasinya sama semua.</p>	Semuanya sama dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran lain. Mulai dari perencanaan hingga evaluasi.
		Bagaimana persiapan sebagai guru muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar?	<p><b>Guru Muatan Lokal</b> Persiapan sama seperti guru-guru yang lain. Menyiapkan perangkat, menyiapkan materinya, materi dan metode yang digunakan. Materinya sesuai dengan kurikulum, ada kurikulumnya metodenya sementara susun RPP lagi ini. Ini metode kita khususnya untuk daring atau luring. Kan sekarang masa pandemi Covid otomatis metodenya berbeda.</p>	Persiapan sama dengan guru mata pelajaran yang lain. Menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan materi dan metode yang digunakan. Materinya sesuai dengan kurikulum.

	<p>Bagaimana metode yang digunakan sebelum Pandemi Covid?</p>	<p><b>Guru Muatan Lokal</b>          Karena covid ini yah pakai aplikasi kita online dan memang kita lebih menuntut keaktifan daripada siswa. Kalau sebelum Covid masih agak susah sebenarnya kalau sebelum Covid karena bahasa daerah anak-anak bagaimana di penentuannya kalau di kota. Susah sekali. Kita mau terapkan berbagai metode, anak-anak kewalahan. Jadi akhirnya guru yang lebih aktif. Akhirnya kita pakai yah keaktifan guru.</p>	<p>Dikarenakan pandemi covid sehingga pembelajaran menggunakan aplikasi dan menuntut keaktifan siswa daripada guru. Sebelum pandemi covid, bermaksud ingin menerapkan beberapa metode akan tetapi susah, dikarenakan siswa kewalahan sehingga guru yang lebih aktif.</p>
	<p>Bagaimana teknis pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah?</p>	<p><b>Guru Muatan Lokal</b>          Jadi itu muatan lokal, dulu itu kita diberi pilihan apakah dia prakarya atau bahasa daerah. Kalau dulu disini ada prakarya ada juga bahasa daerah sampai sekarang masih ada prakarya ada bahasa daerah juga. Jalan dua dua. Bahasa daerah lain gurunya prakarya lain juga gurunya. Kalau untuk prakarya dia itu diampuh oleh guru seni, kalau saya memang khusus bahasa daerah memang.</p>	<p>Kami diberi pilihan apakah menggunakan prakarya atau bahasa daerah. Untuk prakarya diampuh oleh guru seni, untuk bahasa daerah juga diampuh oleh guru bahasa daerah.</p>
	<p>Bagaimana proses pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah?</p>	<p><b>Guru Muatan Lokal</b>          Kalau untuk disini yang saya tahu dulu ada bahasa daerah disini, itu diampuh sama guru prakarya. Kemudian 2019 kebetulan saya juga angkatan baru PNS baru baru diadakan lagi bahasa daerah. Pelaksanaan pembelajaran mengacu kurikulum, kemudian diawal-awal itu mengenai pengenalan aksara lontara. Mulai kita kebahasaannya, kata suku kata, kemudian selanjutnya lari kesastra, doangang, paruntukana, apalagi itu. Yah kita mengacu kekurikulum. Karya sastra ada beberapa</p>	<p>Dahulu muatan lokal yang digunakan adalah prakarya. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kurikulum, kemudian diawal pertemuan mengenai pengenalan aksara lontara. Dimulai dari kebahasaannya, suku kata, kemudian selanjutnya kesastra, doangang, paruntukana. Mengacu kekurikulum. Membandingkan antara sastra makassar dengan sastra indonesia.</p>

			<p>karya sastra itu. Ada doangang. Doangang itu kita perkenalkan bahwa ini seperti ini doangang. Kalau makassar. Kita perbandingan sastra makassar dengan sastra indonesia.</p>	
		<p>Bagaimana hasil penerapan bahasa daerah sebagai muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar?</p>	<p><b>Guru Muatan Lokal</b>  Penerapan pembelajarannya itu bahasanya. Bahasa daerah sebenarnya kalau dari Pergub itu hari rabu diwajibkan belajar bahasa eh menggunakan bahasa daerah. Jadi hari rabu itu dia diwajibkan untuk menggunakan bahasa daerah. Kalau di pembelajaran kita campur bahasanya. Karena seperti tadi yang kita bilang anak-anak kewalahan, banyak kosa kata yang tidak dimengerti. Kalau dalam pembelajaran itu anak-anak akan sering bertanya apa bahasa makassarnya ini apa bahasa makassarnya itu. Pendekatannya seperti itu. Jadi kita guru lebih aktif yah silahkan tanyakan. Tapi kalau anak-anak saya lihat dia tekniknya lebih tahu kalau muatan yang lebih umum lebih ke bahasa indonesia misalnya dia tahu. Tetapi kalau sudah lari ke bahasa daerahnya memang nah itu anak-anak tidak tahu. Kan anak-anak kurang dalam apa namanya pembendaharaan kata, kosa kata bahasa makassar. Termasuk aksaranya, kan aksara itu tulisan dan ini anak-anak memang keahasaannya, kosa katanya apa bahasa makassarnya ini apa bahasa makassarnya itu. Akhirnya dalam membuat kalimat misalnya, yah dia tulis bahasa indonesia kemudian translate satu satu. Di kelas tujuh itu masih perkenalan, karya sastranya itu</p>	<p>Penerapan pembelajarannya adalah bahasanya. Bahasa daerah berdasarkan dari Peraturan Gubernur dimana hari rabu diwajibkan menggunakan bahasa daerah. Dalam pembelajarn di kelas, pembelajaran digabungkan dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa indonesia. Untuk menghindari siswa kewalahan dalam menerima materi pembelajaran, seperti yang diketahui bahwa banyak kosa kata yang belum dimengerti. Dalam pembelajaran di kelas, siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi bahasa daerah makassar. Guru lebih aktif. Akhirnya dalam membuat kalimat siswa menuliskan dalam bahasa indonesia kemudian diterjemahkan satu persatu dalam bahasa daerah makassar.</p>

			ada namanya doangang. Kalau disamakan dengan bahasa indonesia namanya mantra. Terus ada parentukana. Kalau saya dulu membuat doa dalam bahasa makassar. Saya tuntut anak-anak untuk membuat doa bagaimana doanya terus dibahas Makassar.	
		Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan muatan lokal bahasa daerah?	<b>Guru Muatan Lokal</b> Kalau penghambat itu tadi saya bilang bagaimana anak-anak minatnya masih kurang kemudian pengetahuannya kurang, pembendaharaan katanya, kemudian ini juga yang penting buku-bukunya, buku-buku referensi bahasa makassar. Kalau kita lihat untuk buku belajar cuma satu. sisanya kita cari diinternet itu berbahasa indonesia jadi kita guru harus anu apa namanya pintar-pinter memilih untuk bisa disatukan dengan materi yang ada dibuku bahasa makassar.	Faktor penghambat yaitu minat siswa masih kurang, pengetahuannya kurang, pembendaharaan katanya kurang, kemudian ketersediaan, buku-buku referensi bahasa makassar yang juga kurang. Biasanya guru menggunakan internet dan memilih materi yang cocok dengan yang ada dalam buku bahasa makassar.
		Apakah ada dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan muatan lokal tersebut?	<b>Guru Muatan Lokal</b> Ada buku dari perpustakaan. Tiap anak itu dibagikan, cuma itu masalahnya kalau kita lihat mata pelajaran lain bukunya bervariasi, macam-macam penulisnya, kalau kita disini bahasa daerah cuma satu.	Ada buku dari perpustakaan. Tiap siswa dibagikan, namun tidak bervariasi seperti dengan buku mata pelajaran yang lain.
		Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa yang berhasil dan juga bagi siswa yang kurang bisa memahami muatan lokal bahasa daerah yang diajarkan?	<b>Guru Muatan Lokal</b> Kalau saya biasa sharing dengan guru-guru yang lain eh guru senior. Bagaimana anunya, saya juga termasuk barukan. Tahun 2019 terangkat. Baru jalan satu tahun.	Biasanya <i>sharing</i> dengan guru-guru yang senior.
		Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan oleh sekolah terhadap muatan lokal bahasa daerah?	<b>Guru Muatan Lokal</b> Itu saya bilang tadi cenderung anak-anak kalau dia mengenai teknis yang berbau bahasa indonesia dia anak-anak tahu. Tapi kalau konten yang lebih spesifik ke bahasa	Siswa cenderung memahami teknis dalam bentuk bahasa indonesia. Tetapi apabila konten yang lebih spesifik ke bahasa makassar, siswa masih kewalahan.

			makassar anak-anak masih kewalahan sebenarnya. Kalau mau kondisi realitanya. Di kelas tujuh muatan lokal lebih ke perkenalan.	
		Sebagai peserta didik, bagaimana tanggapan anda terhadap penerapan muatan lokal bahasa daerah?	<b>Siswa kelas VII</b> Bagus bisa belajar bahasa makassar tapi agak susah dimengerti, ditanyapi biasa guru. Kusuka juga kalau cerita tentang sejarah makassar.	Bagus bisa belajar bahasa makassar meskipun susah dimengerti, yang tidak kami mengerti, kami tanyakan pada guru. Saya juuga menyukai pembelajaran muatan lokal bahasa daerah makassar yang membahas sejarah makassar.
		Seperti apa proses pengajaran mata pelajaran muatan lokal di dalam kelas?	<b>Siswa Kelas VII</b> Sering disuruh baca, memahami biasa juga bercerita sejarah pakai bahasa daerah makassar.	Praktek membaca dan bercerita sejarah dengan menggunakan bahasa makassar.
		Apa motivasi anda dalam mempelajari mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah?	<b>Siswa Kelas VII</b> Suka kalau bercerita sejarah makassar.	Saya suka ketika guru bercerita mengenai sejarah makassar.
		Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat anda dalam mempelajari muatan lokal bahasa daerah?	<b>Siswa Kelas VII</b> Banyak kata tidak dimengerti. Tapi kalau tidak mengerti bertanya sama pak guru nanti dikasi tahu artinya.	Masih banyak kosa kata yang belum dimengerti kemudian kami tanyakan pada guru.
		Apa saja betuk evaluasi guru terhadap hasil pembelajaran anda mengenai muatan lokal bahasa daerah?	<b>Siswa Kelas VII</b> Dikasi ki tugas seperti membaca dan menulis bahasa daerah makassar.	Kami diberikan tugas seperti membaca dan menulis dalam bahasa daerah makassar.

## SILABUS BAHASA DAERAH MAKASSAR

**Satuan Pendidikan : SMP Negeri 13 Makassar**

**Kelas / Semester : VII / Ganjil**

**Tahun Pelajaran : 2019 / 2020**

**Kompetensi Inti :**

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang bahasa daerah, sejarah daerah, dan budaya daerah terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar alam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, mendengarkan, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	*Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya						
2.1 Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik dan kreatif, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah sehari-hari,						

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	*Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>yang merupakan pencerminan sikap positif pada saat bertutur menggunakan bahasa daerah</p> <p>2.2 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri dan ketertarikan pada bahasa daerah serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan bahasa daerah dalam sehari-hari, yang terbentuk melalui pengalaman belajar</p> <p>2.3 Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.</p>						
3.1 Memahami konsep sejarah aksara lontara	<p>Aksara Lontara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sejarah Aksara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius, Kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdiskusi tentang sejarah aksara lontara sesuai dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian Sikap: ✓ Catatan Jurnal</li> </ul>	4 JP	Buku teks Pappilajarang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	*Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>yang digunakan oleh penutur bahasa Makassar.</p> <p>4.1 Mampu menggunakan aksara lontara pada saat proses belajar</p>	<p>Lontara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk dan makna Aksara Lontara</li> <li>Penggunaan aksara lontara oleh siswa</li> </ul>	<p>Keras, historis,</p>	<p>pembelajaran konstruktif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdiskusi tentang bentuk-bentuk aksara lontara</li> <li>Berdiskusi tentang makna aksara lontara</li> <li>Mempraktikkan penggunaan aksara lontara dalam kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tes Tertulis tentang sejarah aksara lontara</li> <li>✓ Tugas – tugas yang terkait dengan bentuk dan makna aksara lontara</li> </ul> </li> <li>Penilaian Keterampilan <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tes kemampuan dalam menggunakan aksara lontara</li> </ul> </li> </ul>		<p>Basa Mangkasara UD Mandiri penulis Kembong Daengan, dan internet</p>
<p>3.2 Menjelaskan Istilah kebahasaan (Aksara, abjad, huruf, fonem, dan ejaan)</p> <p>4.2 Melafalkan Bahasa Daerah Makassar dengan baik dan benar tanpa terpengaruh dengan bahasa serapan dari Bahasa Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ejaan Latin</li> <li>Abjad</li> <li>Vokal dan Konsonan</li> <li>Pelafalan kosa kata bahasa makassar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius, disiplin, Kreatif, enterprenuer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdiskusi tentang ejaan latin</li> <li>Berdiskusi tentang abjad</li> <li>Berdiskusi tentang vokal dan abjad melalui pembelajaran <i>discovery</i>.</li> <li>Berdiskusi tentang penggunaan kosa kata bahasa makassar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Catatan Jurnal</li> </ul> </li> <li>Penilaian Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tes pappaka biasa (latihan) dalam modul</li> <li>✓ Tugas – tugas yang berkaitan dengan kosa kata bahasa</li> </ul> </li> </ul>	4 JP	<p>Buku teks Pappilajaran Basa Mangkasara UD Mandiri penulis Kembong Daengan, dan internet</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	*Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				makassar <ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian Keterampilan</li> <li>✓ Proyek tentang kemampuan dalam pelafalan kosa kata bahasa Makassar</li> </ul>		
3.3 Mendeskripsikan kaidah pemisahan suku kata 4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kaidah pemisahan suku kata bahasa makassar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami kaidah pemisahan suku kata</li> <li>Macam-macam kata yang bersuku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Percaya diri</li> <li>Disiplin</li> <li>Kerja Keras</li> <li>Cerdas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdiskusi tentang apa itu kaidah pemisahan suku kata</li> <li>Memecahkan masalah yang berkaitan dengan kata yang bersuku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Catatan Jurnal</li> </ul> </li> <li>Penilaian Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tes Tertulis</li> <li>✓ Tugas – tugas yang terkait dengan kaidah pemisahan suku kata</li> </ul> </li> <li>Penilaian Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis tentang masalah yang berkaitan kaidah pemisahan suku kata bahasa makassar</li> </ul> </li> </ul>	15 JP	Buku teks Pappilajaran Basa Mangkasara UD Mandiri penulis Kembong Daengan, dan internet
3.4 Memahami konsep Doangang 4.4 Menyelesaikan masalah kontekstual yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsep Doangang</li> <li>Doangan Bahasa Makassar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya Diri</li> <li>Kreatif</li> <li>Tanggung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Secara berkelompok membaca konsep doangan lalu didiskusikan defenisinya.</li> <li>Secara berkelompok membaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Catatan Jurnal</li> </ul> </li> <li>Penilaian Pengetahuan:</li> </ul>	4 JP	Buku teks Pappilajaran Basa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	*Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berkaitan dengan doangang bahasa makassar		Jawab • Sosial	doangang bahasa Makassar lalu mendiskusikan tema, latar, waktu, dan amanat dari doangang tersebut	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tes Tertulis</li> <li>✓ Tugas – tugas yang terkait dengan doangang</li> <li>• Penilaian Keterampilan Proyek/Tes Tertulis tentang masalah yang berkaitan dengan tema dan amanat doangang bahasa Makassar</li> </ul>		Mangkasara UD Mandiri penulis Kembong Daengan, dan internet
<p>3.5 Menjelaskan tentang Pronomina (Kata Ganti) “Kana Passambe” dalam bahasa makassar</p> <p>4.5 Memahami penjelasan yang berkaitan kata ganti dalam kalimat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis-jenis kata ganti</li> <li>• Pemakaian kata ganti dalam kalimat</li> <li>• Menyimak Pakbicak-bicarang dalam bahasa Makassar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Teliti</li> <li>• Tanggung Jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiskusi tentang pronominal (kata ganti) “kana passambe dalam bahasa makassar</li> <li>• Berdiskusi tentang jenis-jenis kata ganti</li> <li>• Berdiskusi tentang kapan penggunaan kata ganti dalam kalimat bahasa makassar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Catatan Jurnal</li> </ul> </li> <li>• Penilaian Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tes Tertulis tentang jenis-jenis kata ganti</li> <li>✓ Tugas – tugas yang terkait pemakaian kata ganti dalam kalimat</li> </ul> </li> </ul>	4 JP	buku teks matematika Kelas VIII Buku teks Pappilajarang Basa Mangkasara UD Mandiri penulis Kembong Daengan, dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	*Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				bahasa makassar ● Penilaian Keterampilan ✓ Tes Tertulis tentang penggunaan kata ganti		internet
3.6 Mampu memahami pappasang bahasa Makassar dengan baik dan benar 4.6 Menyampaikan Pappasang Bahasa Makassar yang punya nilai luhur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman konsep tentang pappasang bahasa makassar</li> <li>• Memahami teks pappasang bahasa Makassar ‘Pokokna gauk Bajik ri Lino’</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Teliti</li> <li>• Tanggung Jawab</li> <li>• Historis</li> <li>• Cultural</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak/mendengarkan penjelasan defenisi pappasang</li> <li>• Menyimak pappasang bahasa Makassar</li> <li>• Berdiskusi tentang pesan yang dapat dipetik dalam pappasang bahasa makassar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian Sikap: ✓ Catatan Jurnal</li> <li>• Penilaian Pengetahuan: ✓ Tes Tertulis tentang pappasang makassar</li> <li>✓ Tugas – tugas yang terkait teks pappasang bahasa makassar</li> <li>• Penilaian Keterampilan</li> <li>• Tes Tertulis tentang menceritakan kembali pappasang bahasa</li> </ul>	4 JP	buku teks matematika Kelas VIII Buku teks Pappilajarang Basa Mangkasara UD Mandiri penulis Kembong Daengan, dan internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	*Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Makassar berikut dengan penjelasannya.		
3.7 Memahami lebih mendalam istilah kata beserta defenisinya menurut para ahli 4.7 Mampu dan terampil dalam berbahasa Makassar yang baik sesuai dengan kata aslinya (bukan serapan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian “Kata”</li> <li>• Keterampilan Berbicara dalam bahasa makassar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Teliti</li> <li>• Tanggung Jawab</li> <li>• Historis</li> <li>• Cultural</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan penjelasan guru tentang defenisi “kata”</li> <li>• Mengumpulkan “kata” dalam bahasa Makassar</li> <li>• Membaca cerita “I Kukang” dalam bahasa makassar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Catatan Jurnal</li> </ul> </li> <li>• Penilaian Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tes Tertulis tentang defenisi “kata”</li> <li>✓ Tugas – tugas yang terkait dengan cerita “I Kukang”</li> </ul> </li> <li>• Penilaian Keterampilan</li> <li>• Tes Tertulis tentang menceritakan kembali “I Kukang” kemudian mejelaskan pesan yang terkandung didalamnya.</li> </ul>	4 JP	buku teks matematika Kelas VIII Buku teks Pappilajarang Basa Mangkasara UD Mandiri penulis Kembang Daengan, dan internet
3.8 Memahami pengertian Kalimat dalam bahasa Makassar 4.8 Mampu dan terampil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian “kalimat” atau lampangkana</li> <li>• Ciri-ciri kalimat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Teliti</li> <li>• Tanggung Jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan penjelasan guru tentang defenisi “kalimat” atau lampangkana bahasa makassar</li> <li>• Membuat kalimat atau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Catatan Jurnal</li> </ul> </li> <li>• Penilaian Pengetahuan:</li> </ul>	4 JP	buku teks matematika Kelas VIII

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	*Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dalam membuat kalimat dalam bahasa makassar	dalam bahasa Makassar (S_P_O_K) <ul style="list-style-type: none"> <li>Kalimat tunggal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Historis</li> <li>Cultural</li> </ul>	lampangkana dalam bahasa Makassar dalam bentuk kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tes Tertulis tentang defenisi lampangkana</li> <li>✓ Tugas – tugas yang terkait dengan ciri dan contoh lampangkana bahasa makassar</li> <li>● Penilaian Keterampilan</li> <li>● Tes Tertulis membuat lampangkana dalam bahasa Makassar sebanyak satu paragraph.</li> </ul>		Buku teks Pappilajarang Basa Mangkasara UD Mandiri penulis Kembong Daengan, dan internet
3.9 Mengetahui konsep penerjemahan secara harafiah dalam bahasa makassar 4.9 Mampu menerjemahkan lampangkana (kalimat) bahasa Makassar ke dalam bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penerjemahan secara garafiah dalam bahasa makassar</li> <li>Keterampilan menerjemahkan lampangkana (kalimat) bahasa Makassar ke</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Teliti</li> <li>Tanggung Jawab</li> <li>Historis</li> <li>Cultural</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan pengertian penerjemahan melalui metode konstruktif</li> <li>Mengumpulkan lampangkana (kalimat) lalu menterjemahkannya ke dalam bahasa indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Penilaian Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Catatan Jurnal</li> </ul> </li> <li>● Penilaian Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tes Tertulis tentang defenisi penerjemahan/terjemahan</li> </ul> </li> </ul>	4 JP	buku teks matematika Kelas VIII Buku teks Pappilajarang Basa Mangkasara UD Mandiri

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	*Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
yang baik dan benar	dalam bahasa Indonesia			<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tugas – tugas yang terkait dengan cerita terjemahan kalimat (lampangkana) makassar</li> <li>● Penilaian Keterampilan Menerejemahkan bahasa Makassar ke dalam bahasa indonesia</li> </ul>		penulis Kembong Daengan, dan internet
<p>3.10 Mengetahui konsep paruntuk kana dalam bahasa makassar</p> <p>4.10 Mampu menjelaskan paruntuk kana dan memberikan contoh paruntuk kana</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pemahaman konsep peribahasa dan bidal dalam bahasa Makassar</li> <li>● Kemampuan menyimak dongeng bahasa Makassar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Religius</li> <li>● Teliti</li> <li>● Tanggung Jawab</li> <li>● Historis</li> <li>● Cultural</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mendiskusikan pengertian paruntuk kana bersama kelompok</li> <li>● Menyimak dongeng dalam bahasa Makassar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Penilaian Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Catatan Jurnal</li> </ul> </li> <li>● Penilaian Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tes Tertulis tentang defenisi paruntuk kana beserta contohnya</li> </ul> </li> <li>● Penilaian Keterampilan Mampu memahami pruntuk kana dan dongeng</li> </ul>	4 JP	buku teks matematika Kelas VIII Buku teks Pappilajarang Basa Mangkasara UD Mandiri penulis Kembong Daengan, dan internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	*Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Makassar kemudian menjelaskan kembali pengertiannya		

Makassar,

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Ramli, M.Pd.  
NIP. 19661109 199602 1 002

M. Iqbal, S.Pd.  
NIP. 19930604 201903 1 006

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 13 Makassar  
Mata Pelajaran : Bahasa Daerah  
Kelas/Semester : VII / Ganjil  
Materi Pokok : Falsafah Aksara Lontarak  
Alokasi Waktu : 4 x 40 JP (2 Kali Pertemuan)

### A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

#### Kompetensi Dasar

- ✓ Mengetahui sejarah dan memahami makna falsafah aksara lontarak
- ✓ Melafalkan dan menulis aksara lontarak

#### Indikator

##### Peserta didik mampu :

- Mengetahui sejarah dan memahami makna falsafah aksara lontarak
- Melafalkan dan menulis aksara lontarak

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari ini, peserta didik diharapkan mampu :

- ✓ Mengetahui sejarah dan memahami makna falsafah aksara lontarak
- ✓ Melafalkan dan menulis aksara lontarak

### D. Materi Pembelajaran

#### Pertemuan 1 dan 2

##### ♣ Materi Reguler

#### Aksara Lontarak Makassar

Didalam ilmu kebahasaan, ada beberapa istilah yang sering dikacaukan pengertiannya, yaitu ejaan, abjad, huruf dan aksara. Keempat istilah itu memiliki pengertian yang berbeda. Menurut Kridalaksana (1984) *Ejaan* adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandardisasikan; yang lazimnya mempunyai tiga aspek, yakni aspek fonologis yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf, aspek morfologis yang menyangkut penandaan ujaran berupa tanda baca. *Abjad* adalah kumpulan tanda tulisan yang disebut huruf yang masing-masing menggambarkan satu bunyi atau lebih, dan biasanya mempunyai urutan tetap. *Huruf* adalah tanda yang dipakai dalam aksara untuk menggambarkan bunyi manusia.

Aksara adalah sistem tanda-tanda grafis yang dipakai manusia untuk berkomunikasi, dan yang sedikit banyaknya diwakili ujaran, misalnya aksara lontarak.

- Huruf Latin

- ❖ Abjad (urutan huruf )

Didalam penulisan huruf latin, abjda yang digunakan dalam bahasa Makassar hamper sama dengan abjad dalam bahasa Indonesia, namun ada beberapa huruf yang ada dalam bahasa Indonesia tetapi tidak terdapat dalam bahasa Makassar, Seperti *f, q, v, z, x*.

Huruf	Lafal	Huruf	Lafal	Huruf	Lafal
<i>A</i>	A	<i>I</i>	i	<i>P</i>	pe
<i>B</i>	Be	<i>J</i>	je	<i>R</i>	er
<i>C</i>	Ce	<i>K</i>	ka	<i>S</i>	es
<i>D</i>	De	<i>L</i>	el	<i>T</i>	te
<i>E</i>	E	<i>M</i>	em	<i>U</i>	u
<i>G</i>	Ge	<i>N</i>	en	<i>W</i>	we
<i>H</i>	Ha	<i>O</i>	o	<i>Y</i>	ye

- ❖ Vokal (Huruf hidup)

*Vokal* adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan getaran pita suara tanpa penyempitan dalam saluran suara. Maka vokal bahasa makassar adalah a,i,u,e,o.

Huruf	Di awal kata	Di tengah kata	Di akhir kata
<i>A</i>	<u>A</u> nne	tamp <u>a</u> k	nampa <u>a</u>
<i>I</i>	<u>e</u> rang	ah <u>e</u> rak	mange <u>e</u>
<i>U</i>	<u>i</u> silang	si <u>a</u> gang	lan <u>r</u> i
<i>O</i>	ok <u>a</u> lak	bo <u>k</u> ong	lino <u>o</u>
<i>u</i>	<u>U</u> pak	gau <u>k</u>	tau <u>u</u>

- ❖ Konsonan

*Konsonan* adalah huruf yang dihasilkan dengan meghambat aliran udara pada salah satu tempat di saluran pita suara.

Huruf	Di awal kata	Di tengah kata	Di akhir kata	Huruf	Di awal kata	Di tengah kata	Di akhir kata
<i>B</i>	<u>b</u> ajik	sab <u>a</u> k	-	<i>n</i>	<u>n</u> iak	an <u>a</u> k	-
<i>C</i>	<u>c</u> akdi	pac <u>c</u> e	-	<i>ng</i>	<u>n</u> goak	mange	jann <u>ng</u>
<i>D</i>	<u>d</u> osa	ted <u>d</u> ong	-	<i>ny</i>	<u>n</u> yeknyerek	lann <u>ny</u> ak	-
<i>G</i>	<u>g</u> auk	gak <u>g</u> a	-	<i>p</i>	<u>p</u> arek	rep <u>p</u> ek	-
<i>H</i>	<u>h</u> arang	ah <u>h</u> ak	-	<i>r</i>	<u>r</u> annu	aro	-
<i>J</i>	<u>j</u> angang	E <u>j</u> a	-	<i>s</i>	<u>s</u> annang	ass <u>i</u>	-
<i>K</i>	<u>k</u> allong	bo <u>k</u> ong	Pok <u>k</u>	<i>t</i>	<u>t</u> au	ant <u>t</u>	-
<i>L</i>	<u>l</u> ima	Tu <u>l</u> i	-	<i>w</i>	<u>w</u> asselek	sawal <u>w</u> ak	-
<i>M</i>	<u>m</u> ange	amm <u>m</u> ak	-	<i>y</i>	<u>y</u> asing	tay <u>y</u> ang	-

- Huruf Lontarak Makassar

Kata lontarak sebenarnya berasal dari kata *raung* 'daun' dan *talak* 'lontar'. Jadi kata *raung talak* mengalami proses metatesis sehingga menjadi kata *lontarak*. Metatesis adalah perubahan letak huruf, bunyi, atau suku kata dalam kata, seperti perubahan letak [r] dan [l] pada kata *raung talak* menjadi *lontarak*

Aksara lontarak merupakan salah satu jenis aksara yang banyak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi tertulis di kalangan masyarakat bugis-makassar, baik dalam

penulisan buku teks untuk mata pelajaran di sekolah maupun dalam system penulisan surat – menyurat. Bahkan, sebelum populernya material berupa kertas, aksara lontarak dituliskan di atas lembaran-lembaran daun lontar (sebagai pengganti kertas) untuk berbagai keperluan, seperti catatan harian, surat menyurat, dan dokumen-dokumen penting lainnya yang harus diarsipkan.

Menurut sejarah, aksara lontarak pertama kali diperkenalkan oleh Syahbandar 'sabannarak' kerajaan gowa yang bernama Daeng Pamatte. (Mattulada,1971).pada masa raja gowa diperintahkan oleh Raja Gowa IX Daeng Matanre Karaeng Manngutung yang bergelar Karaeng Tumapakrisik Kallonna, Daeng Pamatte memangku dua jabatan sekaligus, yaitu sabannarak 'syahbandar' merangkap Tumailalang (Menteri Urusan Istana dan Dalam Negeri). Pada waktu itu pula Karaeng Tumapakrisik Kallonna memberi titah pada Daeng Pamatte untuk menciptakan aksara yang dapat dipakai dalam komunikasi tulis-menulis.

Pada tahun 1538, Daeng Pamatte berhasil mengarang aksara lontarak yang terdiri atas 18 huruf dan disebut juga Tulisan Huruf Makassar Tua. Akhirnya, aksara lontarak ini dipermodern dan bentuknya lebih disederhanakan sehingga jumlah hurufnya menjadi 19 akibat masuknya pengaruh bahasa Arab.

Aksara lontarak berbentuk segi empat (belah ketupat). Hal ini didasari pemahaman filosofis cultural masyarakat Makassar bahwa kejadian manusia berasal dari empat unsur, yaitu Tanah 'butta', Api 'pepek', Air 'jeknek', dan Angin 'anging'. Suku kata BM yang ditulis dengan aksara Makassar termasuk suku kata 'silakbik' (satu huruf melambangkan satu suku kata).

Adapun sistem abjad dalam aksara lontarak dapat dilihat berikut ini. HURUPUK TOA

Jadi, lontarak yang dipakai sampai sekarang adalah lontarak beru yang bentuknya sebagai berikut.

Dalam aksara lontarak, tanda baca yang digunakan hanya satu, yaitu titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan sebagainya. Jadi, pembaca atau penulis diharapkan menguasai konteks wacana yang dibacanya atau yang dituliskannya agar tanda baca tersebut sesuai dengan penggunaannya.

Selanjutnya, untuk menandai bunyi vokal I, u, e, dan o digunakan pula tanda sebagai berikut

*Tulisan Huruf Aksara toa* adalah aksara lontarak yang dibuat pada tahun 1538 oleh Daeng Pamatte. Dan *Aksara Beru* adalah penyempurnaan dari aksara toa.

Salah satu cara yang diatur dalam ejaan adalah cara pelafalan atau cara pengucapan bahasa Makassar. Dalam percakapan sehari-hari sering kita dengar orang melafalkan bunyi bahasa Makassar dengan penuh keraguan. Keraguan yang dimaksud di sini ialah ketidaktahuan pemakaian bahasa dalam melafalkan huruf dan kata dalam bahasa Makassar atau karena adanya interferensi (pengaruh) dari bahasa lain. Kesalahan melafalkan dapat terjadi karena lambang (huruf) diucapkan tidak sesuai dengan bunyi yang melambangkan huruf-huruf tersebut.

Kaidah pelafalan bunyi (fonem) bahasa Makassar berbeda dengan kaidah bunyi bahasa lain. *Fonem* adalah bunyi bahasa yang terkecil yang dapat membedakan makna. Dalam bahasa Makassar, bunyi glotal pada akhir kata dilambangkan dengan huruf *k*, dan bunyi *ng* dan *ny* pada kata yang memiliki gugus konsonan *ngng* dan *nynya* dilambangkan dengan huruf *n*.

♣ **Materi Remedial dan Pengayaan**

*Peserta didik menuliskan Penjelasan tentang aksara lontarak Makassar*

**E. Model dan Pendekatan Pembelajaran**

- Pendekatan : Scientific,
- Model : Discovery learning dan diskusi kelompok.

**F. Media Pembelajaran**

**Media :** Gambar, buku teks

**Alat dan bahan :** Falsafah Aksara Lontarak

**G. Sumber Belajar**

- ♣ **Sumber :** Kembong Daeng. 2008. *bhs siag susetr mkscr eser (Bahasa Siagang Susasetera Mangkasarak 1) Kelas VII SMP/MTs*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- ♣ Kembong Daeng. 2017. *ppiljr bs siag sesetr mkscr (Pappilajaran Basa Siagang Sasetera Mangkasarak. Bahasaku, Sastraku, Cerminan Budayaku) Jilid 7 Untuk SMP/MTs Kelas 7 Semester 1 dan 2.*: Lestari Jaya.

**H. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran**

**Pertemuan 1**

No	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran
1.	<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Motivasi dan apersepsi</b><ul style="list-style-type: none"><li>• Berdoa / mengecek kehadiran peserta didik</li><li>• Mengecek kesiapan belajar peserta didik, ruang belajar, dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar</li><li>• Menyampaikan sebuah kalimat pancingan tentang mendengar (menyimak) bacaan</li></ul></li><li>• <b>Prasyarat Pengetahuan</b><ul style="list-style-type: none"><li>• Mengajak peserta didik untuk menemukan istilah dalam bahasa Makassar</li><li>• Peserta didik menebak topic pembelajaran yang akan diikutinya</li><li>• Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan</li><li>• Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang pentingnya kompetensi ini dalam kehidupan sehari-hari</li></ul></li></ul>
2.	<b>Kegiatan inti (60 menit)</b> <b>MENGAMATI</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru meminta peserta didik membaca materi tentang aksara lontarak dan mengungkapkan makna falsafah aksara lontarak</li><li>• Guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang penting dan yang tidak diketahui dalam wacana tersebut, seperti istilah/kata, fakta, konsep dan hubungan antar konsep.</li><li>• Guru menanamkan sikap teliti dan cermat dalam membaca wacana.</li><li>• Guru mengamati keterampilan peserta didik dalam mengamati atau membaca</li></ul>

	<p>materi tersebut</p> <p><b>MENANYA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan bertanya jawab dengan sopan dan santun tentang aksara lontarak dan mengungkapkan makna falsafah aksara lontarak</li> <li>• Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>• Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan</li> </ul> <p><b>MENGUMPULKAN INFORMASI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas materi tentang aksara lontarak dan mengungkapkan makna falsafah aksara lontarak</li> </ul> <p><b>MENALAR</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing peserta didik untuk menafsirkan tentang aksara lontarak dan mengungkapkan makna falsafah aksara lontarak</li> </ul> <p><b>MENGOMUNIKASIKAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan dan membimbing tugas individu untuk membacakan tentang aksara lontarak dan mengungkapkan makna falsafah aksara lontarak</li> <li>• Guru memberikan konfirmasi terhadap terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila jawaban benar dengan pujian dan ucapan Alhamdulillah tanda kesyukuran kepada Allah.</li> </ul>
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik melakukan refleksi tentang pembelajaran hari itu</li> <li>• Membuat kesimpulan</li> <li>• Memberikan tugas ke peserta didik</li> </ul>

## Pertemuan 2

No	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Motivasi dan apersepsi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa / mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>• Mengecek kesiapan belajar peserta didik, ruang belajar, dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar</li> <li>• Menyampaikan sebuah kalimat pancingan tentang mendengar (menyimak) bacaan</li> </ul> </li> <li>• <b>Prasyarat Pengetahuan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak peserta didik untuk menemukan istilah dalam bahasa Makassar</li> <li>• Peserta didik menebak topic pembelajaran yang akan diikutinya</li> <li>• Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>• Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang pentingnya kompetensi ini dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul> </li> </ul>
2.	<p><b>Kegiatan inti (60 menit)</b></p> <p><b>MENGAMATI</b></p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta peserta didik melafalkan dan menulis aksara lontarak</li> <li>• Guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang penting dan yang tidak diketahui dalam wacana tersebut, seperti istilah/kata, fakta, konsep dan hubungan antar konsep.</li> <li>• Guru menanamkan sikap teliti dan cermat dalam membaca wacana.</li> <li>• Guru mengamati keterampilan peserta didik dalam mengamati atau membaca materi tersebut</li> </ul> <p><b>MENANYA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan bertanya jawab dengan sopan dan santun tentang melafalkan dan menulis aksara lontarak</li> <li>• Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>• Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan</li> </ul> <p><b>MENGUMPULKAN INFORMASI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas materi tentang melafalkan dan menulis aksara lontarak</li> </ul> <p><b>MENALAR</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing peserta didik untuk menafsirkan tentang melafalkan dan menulis aksara lontarak</li> </ul> <p><b>MENGOMUNIKASIKAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan dan membimbing tugas individu untuk melafalkan dan menulis aksara lontarak</li> <li>• Guru memberikan konfirmasi terhadap terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila jawaban benar dengan pujian dan ucapan Alhamdulillah tanda kesyukuran kepada Allah.</li> </ul>
<b>3.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik melakukan refleksi tentang pembelajaran hari itu</li> <li>• Membuat kesimpulan</li> <li>• Memberikan tugas ke peserta didik</li> </ul>

## I. Penilaian Pembelajaran

### a. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal. Hasil penilaian akan lebih baik apabila menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Sehingga hasil penilaian lebih obyektif, karena setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangan. Penilaian ini berlangsung secara terus menerus selama proses pembelajaran.

Keterangan :

- |                          |                         |                        |                          |
|--------------------------|-------------------------|------------------------|--------------------------|
| 1. <i>Iman dan taqwa</i> | 2. <i>Jujur</i>         | 3. <i>Disiplin</i>     | 4. <i>Tanggung jawab</i> |
| 5. <i>Toleransi</i>      | 6. <i>Gotong Royong</i> | 7. <i>Santun/sopan</i> | 8. <i>Percaya diri</i>   |

## Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : .....  
Hari, tanggal : .....  
Pertemuan ke : .....  
Materi Pokok : .....

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.									
2.									
Dst									

- Skor penilaian menggunakan skala 1 – 4 yaitu:
- Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai
- Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai
- Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai
- Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai aspek sikap yang dinilai

### b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan.

### c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan menggunakan teknik portofolio untuk menilai hasil telaah Pancasila sebagai dasar negara. Instrumen portofolio mencakup aspek penyajian dan laporan hasil telaah. Contoh instrumen penilaian portofolio dapat menggunakan format penilaian lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah di bagian 1

### d. Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami dan menalar nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan antara lain:

1. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Selanjutnya menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.
2. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.

### e. Remedial

Remedial dilaksanakan untuk peserta didik yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami dan menalar nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial individu dapat dilakukan antara lain:

- 1) Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas.
- 2) Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas
- 3) Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan.

Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang atau dites kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis hasil tes belum dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan remedial bagi kompetensi sikap dilakukan dalam bentuk pembinaan holistik, yang melibatkan guru bimbingan konseling dan orang tua.

**f. Interaksi Guru dan orang tua peserta didik**

Interaksi guru dengan orang tua dapat dilakukan melalui beberapa langkah antara lain:

1. Guru meminta kerjasama dengan orang tua dalam membimbing kegiatan praktik kewarganegaraan pengamalan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat. Orang tua dapat berpartisipasi dengan ikut serta dalam kegiatan ini. Juga dalam kegiatan peserta didik mengamati perwujudan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat.
2. Guru meminta peserta didik memperlihatkan hasil pekerjaan yang telah dinilai/dikomentari guru kepada orang tuanya. Kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah difaraf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio peserta didik.

Catatan: .....

.....

.....

.....

**Instrumen Penilaian**

1. Penilaian Sikap spiritual
  - a. Teknik : Observasi
  - b. Instrumen penilaian :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran : Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus  $\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$

2. Sikap sosial : disiplin
  - a. Sikap : Observasi
  - b. Instrumen penilaian Sikap disiplin

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			
NILAI			

Petunjuk Penskoran : Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :  $\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi} \times 4 = skor\ akhir$

3. Sikap sosial : Tanggung Jawab  
 a. Teknik penilaian : observasi  
 b. Bentuk instrument

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 4 = skor\ akhir$$

4. Penilaian Pengetahuan :  
 a. Teknik Penilaian : Tertulis  
 b. Bentuk Instrumen : Uraian  
 c. Instrument Penilaian:

No	Aspek	Diskripsi	Skor

1	Kosa kata	a. Hampir Sempurna	5
		b. Ada kesalahan tapi tidak mengganggu makna	4
		c. Ada beberapa kesalahan dan mengganggu makna	3
		d. Banyak kesalahan dan mengganggu makna	2
		e. Terlalu banyak kesalahan sehingga sulit untuk dipahami	1
2	Pilihan Kata	a. Sangat variatif dan tepat	5
		b. variatif dan tepat	4
		c. cukup variatif dan tepat	3
		d. Kurang variatif dan tepat	2
		e. Tidak variatif dan tepat	1

5. Keterampilan:

- a. Teknik penilaian : Tes Lisan  
b. Bentuk Instrumen : Unjuk Kerja  
c. Instrument penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pengucapan	a. Aksentuasi penutur asli	4
		b. Aksentuasi tertentu	3
		c. Aksentuasi kurang sempurna	2
		d. Aksentuasi Salah	1
2	Kelancaran	a. Sangat lancar seperti penutur asli	4
		b. Lancar	3
		c. Kurang Lancar	2
		d. Tidak Lancar	1
3	Pemahaman	a. Memahami Tanpa Kesulitan	4
		b. Memahami Sebagian Besar	3
		c. Kurang Memahami	2
		d. Tidak memahami	1

Penentuan Nilai: 
$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Makassar, Juli 2019

Guru Mata Pelajaran,

**Drs. Ramli, M.Pd.**  
NIP. 19661109 199602 1 002

**M. Iqbal, S.Pd.**  
NIP.19930604 201903 1 006

## Lampiran BAHAN AJAR

### Pappilajarang Makasekre (Hal. 1 – 8)

#### Sejarah Aksara Lontarak Makassar

Pohon Lontar dalam Bahasa Makassar disebut *pokok talak* adalah salah satu tumbuhan yang banyak dijumpai di Sulawesi Selatan. Seluruh bagian dari tumbuhan ini mempunyai manfaat dan bernilai seni apabila dikelola dengan baik. Salah satu bagian dari pohon lontar adalah daun yang dalam bahasa Makassar disebut *lekok talak*. Tahukah anda mengapa aksara di Sulawesi Selatan dinamai aksara Lontarak ?

Ditinjau dari segi etimologi kata *lontarak* terdiri dari dua kata, yaitu : *raung* yang berarti 'daun' dan *talak* yang berarti 'lontar', Kata *raung talak* mengalami proses metatesis sehingga menjadi kata *lontarak*. Metatesis adalah perubahan letak huru, bunyi, atau suku kata dalam kata, seperti perubahan letak [r] dan [l] pada kata *raung talak* menjadi *lontarak*.

Aksara lontarak merupakan salah satu jenis aksara yang dipergunakan sebagai alat komunikasi tertulis dikalangan masyarakat Bugis – Makassar, baik dalam penulisan buku teks untuk mata pelajaran di sekolah maupun dalam sisten penulisan surat – menyurat. Mengapa aksara ini disebut lontarak ? Berdasarkan sejarah, di Sulawesi Selatan pohon lontar tumbuh dengan subur sehingga daun pohon ini mudah diperoleh. Oleh karena itu, sebelum populernya material berupa kertas, aksara lontarak dituliskan di lembaran – lembaran daun lontar (sebagai pengganti kertas) untuk berbagai keperluan, seperti : catatan harian, surat – menyurat, karya sastra, dan dokumen –dokumen penting lainnya yang harus diarsipkan. Itulah sebabnya sehingga aksara yang ditulis pada *raung talak (lekok talak)* disebut *lontarak*.

Matulada (1971) menyatakan bahwa aksara lontarak pertama kali diperkenalkan oleh syahbandar 'sabannarak' Kerajaan Gowa yang bernama *Daeng Pamatte* yaitu pada masa Kerajaan Gowa diperintah oleh Raja Gowa IX *Daeng Matanre, Karaeng Manngutungi* yang bergelar *Karaeng Tumapakrisik Kallonna*. Pada masa pemerintahan Raja Gowa IX Daeng Pamatte memangku dua jabatan, yaitu Sabannarak 'Syahbandar' dan merangkap Tumailalang (Menteri Urusan Istana dan Dalam Negeri). Pada waktu itu pulalah, Karaeng Tumapakrisik Kallonna memberi titah kepada Daeng Pamatte untuk menciptakan aksara yang dapat dipakai dalam komunikasi tulis – menulis.

Pada tahun 1538 Daeng Pamatte berhasil memgarang aksara lontarak yang terdiri dari 18 huruf dan juga tulisan huruf Makassar tua. Akhirnya, aksara lontarak ini dipermoderen dan bentuknya lebih disederhanakan sehingga jumlah huruf menjadi 19 akibat masuknya pengaruh bahasa Arab.

Aksara Lontarak berbentuk segi empat (belah ketupat). Hal ini didasari pemahaman filosofis kultural masyarakat Makassar bahwa keberadaan manusia berasal dari empat unsur, yaitu : Tanah '*butta*', api '*pepek*', air '*jeknek*', dan udara '*anging*'. Aksara lontarak termasuk

*suku kata silabik* karena satu huruf melambangkan satu suku kata. Oleh karena itu, pembaca harus memahami konteks agar dapat membaca aksara dengan benar.

### Bentuk dan Makna Aksara Lontarak

Berdasarkan filosofi kultural masyarakat Sulawesi Selatan, aksara lontarak berbentuk segi empat atau *sulapak appak* dengan teknik penulisan dimulai dari bawah ke atas dan berbetuk tebal tipis. Mengapa teknik penulisan aksara lontarak dimulai dari bawah ke atas ? Makna filosofi yang dapat dipetik adalah hidup ini perjuangan yang membutuhkan usaha, pengorbanan dan doa. Kesuksesan dapat diraih dengan cara yang bertahap, yaitu memulai dari bawah ke atas, dari hal yang kecil ke hal yang besar atau dari yang sederhana ke hal yang lebih kompleks.

Mengapa Aksara Lontarak berbetuk tebal tipis ? Hal ini mengandung makna yang tersirat bahwa perjalanan hidup manusia silih berganti kadang sedih, menngis, kecewa, dan gagal ; kadang pula gembira, tertawa, puas, dan sukses. Oleh karena itu, dalam Budaya Makassar dikenal *Paruntuk kana* yang mengandung nasihat, seperti : *Ciniki bangkenga ka antu bangkenga tena nappada akjappa lebbak kairi lebbak kanang*. Perhatikanlah kaki orang yang sedang berjalan, langkah kakinya tidak pernah bersamaan, melainkan silih berganti kiri dan kanan. *Antu jekneka ri tamparanga lebbak naik lebbak naung*, 'Air di laut itu kadang pasang dan kadang surut. Pelajaran yang dipetik adalah manusia yang ingin meraih kesuksesan harus berdoa, berusaha, dan berjuang menapaki tangga – tangga kehidupan dan apabila meraih kesuksesan dan kebahagiaan janganlah lupa diri apalagi melupakan Sang Pencipta. Demikian juga, jika ditimpa musibah atau ketidakberuntungan janganlah terlalu cepat berputus asa karena kehidupan manusia di dunia ini silih berganti.

Contoh pemakaian aksara lontarak yang dimulai dari aksara *k*(ka) sampai *h* (ha) :

#### a. Anrong Lontarak

<i>k</i> = ka	<i>g</i> = ga	<i>G</i> = nga	<i>p</i> = pa	<i>b</i> = ba	<i>m</i> = ma
<i>t</i> = ta	<i>d</i> = da	<i>n</i> = na	<i>c</i> = ca	<i>j</i> = ja	<i>N</i> = nya
<i>y</i> = ya	<i>r</i> = ra	<i>l</i> = la	<i>w</i> = wa	<i>s</i> = sa	<i>a</i> = a
<i>h</i> = ha					

#### b. Tanra Sakra 'Penanda Bunyi'

Tanda baca yang digunakan dalam aksara lontarak Makassar sampai saat ini hanya satu, yaitu titik tiga (.). Fungsinya adalah sebagai titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan sebagainya.

Selanjutnya untuk menandai bunyi vocal i, u, e dan o digunakan tanda :

*i*..... dibaca i

..... *u* dibaca u

*e*..... dibaca e

..... *o* dibaca o

### Penggunaan Aksara Lontarak

Hurupuk	Lampangkana
<i>k</i>	<i>krea alhu t al.</i>
<i>g</i>	<i>gau bji nigauk .</i>
<i>G</i>	<i>Gro Groko nutob .</i>
<i>p</i>	<i>pkbjiki jununu .</i>
<i>b</i>	<i>bjipitu stijnu .</i>
<i>m</i>	<i>mn mn ecl kukdok .</i>
<i>t</i>	<i>teanptu nusuku .</i>
<i>d</i>	<i>drmitu sbynu .</i>
<i>n</i>	<i>npp ai ll bt .</i>

Hurupuk	Lampangkana
<i>c</i>	<i>crem lopo kutn .</i>
<i>j</i>	<i>jaiji tau ri lino .</i>
<i>N</i>	<i>tubunu ael kski .</i>
<i>y</i>	<i>akiko ri mnian .</i>
<i>r</i>	<i>Rhsia tcokon .</i>
<i>l</i>	<i>lbusi bji gulinu .</i>
<i>w</i>	<i>wtuku lsu rilino .</i>
<i>s</i>	<i>sbaGmitu bji niboy.</i>
<i>a</i>	<i>ael tsd jokok .</i>
<i>h</i>	<i>Hji emmki ri tod .</i>

## SOAL

### Pertemuan 1 – 3

1. Pakasingaraki assalakna kana lontaraka !
  - a. Anngapa hurupuk basa Mangkasaraka na nikana lontarak ?
  - b. Inai arena tau appakniakai hurupuk lontarak ?
2. Anngapa hurupuk lontaraka na nikana hurupuk sulapak appaka ?
3. Apa erokna anjo hurupuka na silemba kapalak siagang bayang ‘tebal tipis’ ri sesena tau Mangkasaraka?
4. Kipinaknaki batena annyakbuk hurupuk gurunta nampa kiukirik lontarak !

*mn ecl kukdok*

*eten toji pmaiku*

*sb ai nek*

*etn ngai susku .*

sak ba rak	lam mo rok	pak ri sik
kak ja lak	long ko rok	tang ka sak
lam mo rok	tet te rek	ram mu suk
be ra sak	sam pu lo	ran ta sak
jak ka lak	ja ja lak	ka ta lak

5. Kipakbattasaki beteta ambacai ukirang niaka i rawanganna ane nampa kiukirik lating bacanna !

<i>k g G</i>		<i>p b m</i>
	<i>t d n</i>	
<i>y r l</i>		<i>c j N</i>
	<i>w s a h</i>	
<i>Kupklbiriki</i>	<i>aro</i>	<i>megku</i>
<i>Kuktutuai</i>		<i>kelku</i>

6. Ukiriki lontaraka lampangkana bahasa indonesi irawanganna ane :
  - a. Bersungguh – sungguhlah belajar !
  - b. Hati – hatilah dalam perkataan, ingatlah dalam perbuatan !
  - c. Hindarkanlah diri anda dari perbuatan yang terlarang !
  - d. Jagalah lidahmu karena lidah itu tidak bertulang !
  - e. Hormatilah kedua orang tuamu !

7. Pabasa indonesia siagang lontarak rawangangna ane :

Lontarak	Latin	Arti
.....	Nipaknganro-nganroi	.....
.....	Annganro	.....
.....	Paknganro	.....
.....	Appakalakbirik	.....
.....	Nipakalakbirik	.....
.....	Sassaklalang	.....
.....	Jammeng	.....
.....	Anngarruk	.....

.....	ammakkalak	.....
-------	------------	-------

## Dokumentasi



Gambar 1. Keadaan SMP Negeri 13 Makassar  
(Dok. Yuyun, SMP Negeri 13 Makassar, 02 September 2020)



Gambar 1. Wawancara dengan bapak I selaku guru muatan lokal bahasa daerah di  
SMP Negeri 13 Makassar  
(Dok. Ifa, SMP Negeri 13 Makassar, 02 September 2020)



Gambar 2. Wawancara dengan bapak R selaku Kepala sekolah di SMP Negeri 13  
Makassar  
(Dok. Ifa, SMP Negeri 13 Makassar, 31 Agustus 2020)

## Persuratan



### PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 868256 Makassar 90222  
Website: [http://www.dikbud\\_makassar.info](http://www.dikbud_makassar.info) ; e-mail: [dikbud.makassar@yahoo.com](mailto:dikbud.makassar@yahoo.com)



#### IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/00111/DP/III/2020

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar  
Nomor : 070/621-III/BPKB/III/2020 Tanggal 13 Maret 2020  
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

#### MEN G I Z I N K A N

Kepada

Nama : MUHAMMAD YUYUN  
NIM / Jurusan : 1543042009/ Adm. Pendidikan  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Untuk

: Mengadakan Penelitian di SMP Negeri 13 Makassar dalam rangka  
Penyusunan Skripsi di UNM dengan judul penelitian:

**"IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL DI SMP NEGERI  
13 MAKASSAR"**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 ( satu ) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar  
Pada Tanggal : 13 Maret 2020

Anj Kepala Dinas  
Pit. Sekretaris

  
**DR. HIKMAH MANGANNI, S.Pd, M.Pd**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 19660409 198903 1 016



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111  
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867  
Email : [Kosbada@makassar.go.id](mailto:Kosbada@makassar.go.id) Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 13 Maret 2020

**K e p a d a**

**Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KOTA MAKASSAR**

Nomor : 070 / G.1 -II/BKB/III/2020  
Sifat :  
Perihal : Izin Penelitian

**DI -  
MAKASSAR**

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 1917/S.01/PTSP/2020 Tanggal 12 Maret 2020, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **MUHAMMAD YUYUN**  
NIM / Jurusan : 1543042009 / Adm. Pendidikan  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNM  
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar  
Judul : **"IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL DI SMP NEGERI 13 MAKASSAR "**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **16 Maret s/d 16 April 2020**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

  
**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**KEPALA BADAN**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**Dr. H. YAMAING, M.Sc**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 19601231 198003 1 064

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 1917/S.01/PTSP/2020  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Wali Kota Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 1297/UN36.44.LT/2020 tanggal 10 Maret 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD YUYUN  
Nomor Pokok : 1543342009  
Program Studi : Adm. Pendidikan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" IMPLEMENTASI KURKULUM MUATAN LOKAL DI SMP NEGERI 13 MAKASSAR "

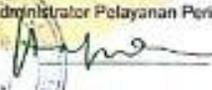
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 16 Maret s/d 16 April 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Makassar  
Pada tanggal : 12 Maret 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
PIK KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

  
Iffah Rafida Djafar, ST., MT.  
Nip : 19741021 200903 2 001

Tembusan Yth  
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;  
2. Penitipost.

SASAP PTSP 12-03-2020



Jl. Bougainville No 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 440936  
Website : <http://smap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate 1 Tidung, Makassar KP. 90222  
Telepon: 884457, Fax: (0411) 884457  
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: [fip@unm.ac.id](mailto:fip@unm.ac.id)

Nomor : 1297/UN36.4/LT/2020 10 Maret 2020  
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

Di -  
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Yuyun  
NIM : 1543042009  
Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL DI SMP NEGERI 13 MAKASSAR

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



**Tembusan:**

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

## RIWAYAT HIDUP



**MUHAMMAD YUYUN**, Lahir di Kassi pada tanggal 15 Mei 1998. Merupakan anak kedua dari enam bersaudara, pasangan dari Bapak Kaseng dan Ibu Hj. Nurbiah. Mengikuti pendidikan formal pada tahun 2003 di SD Negeri 51 Birangloe, dan Lulus pada tahun 2009. Tahun 2009 melanjutkan pendidikan ke MTs DDI Babussalam Kassi dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Tamalatea dan lulus pada tahun 2015. Tahun 2015 Kemudian penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan, melalui jalur MANDIRI Program Strata satu (S1).